

**PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS X  
SMK NEGERI 3 MAGELANG DITINJAU DARI  
POLA ASUH ORANG TUA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Devy Andika Puspitasary  
NIM. 11104241071

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 MAGELANG DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA" yang disusun oleh Devy Andika Puspitasary, NIM 11104241071 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Juni 2015  
Dosen Pembimbing

Fathur Rahman, M.Si  
NIP. 19781024 200212 1 005


## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 24 Juni 2015  
Yang Menyatakan,

  
Devy Andika Puspitasary  
NIM. 11104241071

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 MAGELANG DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA" yang disusun oleh Devy Andika Puspitasary, NIM 11104241071 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathur Rahman, M. SL	Ketua Penguji		23-7-2015
Sugiyatno, M. Pd.	Sekretaris		27-7-2015
Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.	Penguji Utama		24-7-2015

Yogyakarta, 28 JUL 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Mulyanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 0012

## **MOTTO**

“It’s not the mountain we conquer, but ourselves”

Bukan gunung yang kita taklukkan, tapi diri kita sendiri

(Edmund Hillary)

“Alloh tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya....”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Semakin banyak kita bersyukur, semakin banyak kebahagiaan yang akan kita  
dapatkan.”

(Hitam Putih)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Mamaku Desmawati dan Papahku Budi Kuswanto tersayang.
2. Almarhumah Simbokku Genduk dan Almarhum Kakungku Sinwan atas  
doa dan senyum semangatnya.
3. Almamter tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

# **PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 MAGELANG DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA**

**Oleh**  
**Devy Andika Puspitasary**  
**NIM 11104241071**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua yang dibagi menjadi tiga, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif memanjakan.

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis komparasi. Populasi penelitian 353 siswa, dan sampel 182 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala kematangan karir dan skala pola asuh orang tua. Validitas instrumen menggunakan *product moment* dengan hasil 26 butir skala pola asuh yang valid, dan 49 butir skala kematangan karir yang valid, reliabilitas diuji dengan *alpha Cronbach* diperoleh koefisien 0,728 pada skala kematangan karir dan koefisien 0,702 pada skala pola asuh. Uji hipotesis menggunakan *one way anova*.

Hasil penelitian ini menghasilkan (1) Kematangan karir siswa berada pada kategori tinggi 54,9%, sedang 45,1%. (2) Kecenderungan pola asuh orang tua otoriter 8,85%, demokratis 22,0%, permisif memanjakan 69,2%. (3) ada perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua. (4) Tidak ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. (5) ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh demokratis dan pola asuh permisif memanjakan. (6) ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif memanjakan.

Kata kunci: kematangan karir, pola asuh orang tua

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Alloh SWT, karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Magelang Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Fathur Rahman, M. Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan baik hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberikan arahan, dan saran pada saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sri Iswanti, M. Pd selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan dukungan selama perkuliahan dari awal hingga akhir.
5. Seluruh Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan wawasan, ilmu, dan pengalamannya kepada penulis selama perkuliahan hingga akhir.



6. Bapak Endro selaku admin Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang selalu setia dengan ramah menjawab pertanyaan saya ketika mencari dosen pembimbing.
7. Ibu Mila Yustiana, S. Pd, M. M. Par. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Magelang yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu Dra Siti Amining dan Ibu Dra Sri Murwaningsih selaku guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 3 Magelang yang telah mendampingi dan memberikan semangat selama proses penelitian.
9. Siswa-siswi SMK Negeri 3 Magelang khususnya kelas X atas kesediaannya dalam membantu selama proses penelitian.
10. Keluarga penulis, papa terhebat Budi Kuswanto dan Mama yang penuh kasih sayang Desmawati, kakak terbawel Angga Puspitasari dan kakak ipar Puji Hermawan, serta kakakku Siti Nurhayati yang senantiasa teriring doa yang paling tulus dari kalian selama ini serta dukungannya dan kerja kerasnya hingga saya bisa menjadi sarjana.
11. Almarhumah Simbok Genduk dan almarhum kakung Sinwan yang selalu mengajarkan saya arti kerendahan hati dan bersyukur.
12. Sahabat saya Rizkawati Mustian, Intan Puspita Dhewi, Amd., Setya Indah Isnawati, Eva Mohanrani, S. Pd., Iwan Taufiq Hidayat, yang selalu memberikan dukungan dan hiburan selama mengerjakan skripsi ini.
13. Teman penyemangat saya Rully Ningsih dan Sri Dewi Utami yang rajin memantau saya dan mendorong saya agar segera menyelesaikan skripsi.

14. Teman-teman Konyolitas, Eka, Gharnish, Dian, Nandar, Rido, Iqbal, Rudi, Hafidz, yang telah memberikan saya banyak pengalaman hidup, serta mampu mengerti posisi saya.
15. Keluarga Badak, Dhea, Cinta, Dewi, Lisa, Hanan, Roshi, yang banyak mendukung saya menyelesaikan skripsi, yang senantiasa mendengarkan keluhan saya dan menjadikan saya orang yang apa adanya. Kalian luar biasa.
16. Teman-teman KKN PPL, Nobe, Esa, Dhea, Elnang, Reza, Andek, Bimbim, Mb Yudith, Mb Dini, Vita, Nimas, Nurul, Yovi. Terimakasih telah memberi warna dalam hidup saya.
17. Teman-teman BK semua angkatan khususnya BK 2011 kelas B yang telah berbagi suka, duka serta pengalaman yang berharga bagiku. Semoga kita sukses selalu dan jalinan silaturahmi tetap terjalin baik.
18. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian pengantar dari penulis, semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pengembangan dunia pendidikan. Penulis menyadari terdapat kekurangan, maka saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 24 Juli 2015  
Penulis,

Devy Andika Puspitasary  
NIM. 11104241071

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN LAMPIRAN .....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikas Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	 12
A. Kajian Tentang Kematangan Karir .....	12
1. Pengertian Kematangan Karir .....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir.....	14
3. Aspek-aspek Kematangan Karir .....	19
4. Teori Karir Menurut Anne Roe.....	26

B. Kajian Tentang Pola Asuh Orang Tua .....	31
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	31
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua .....	32
3. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua .....	37
C. Kajian Tentang Bimbingan Karir di SMK .....	42
1. Pengertian Bimbingan Karir .....	42
2. Tujuan Bimbingan Karir .....	43
3. Posisi Layanan Bimbingan Karir di SMK .....	44
4. Bentuk Layanan Bimbingan Karir di SMK .....	45
D. Penelitian Terdahulu .....	46
E. Kerangka Berfikir.....	49
F. Hipotesis Penelitian.....	50
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 52
A. Pendekatan Penelitian .....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
C. Variabel Penelitian .....	53
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	53
1. Populasi Penelitian .....	53
2. Sampel Penelitian .....	54
E. Definisi Operasional.....	57
F. Metode Pengumpulan Data .....	58
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	59
1. Skala Kematangan Karir .....	59
2. Skala Pola Asuh Orang Tua .....	63
H. Uji Coba Instrumen .....	66
1. Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	67
2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	69
I. Hasil Uji Coba Instrumen.....	70
J. Teknis Analisis Data .....	72
1. Uji Prasyaratan Analisis .....	73

2. Uji Hipotesis .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>75</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	75
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	75
2. Deskripsi Waktu Penelitian.....	75
3. Deskripsi Data Penelitian .....	75
a. Deskripsi Data Kematangan Karir .....	76
b. Deskripsi Data Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua .....	78
B. Hasil Analisis Data.....	80
1. Uji Prasyarat Analisis .....	81
2. Uji Hipotesis .....	83
C. Hasil Uji Coba <i>Crosstab</i> .....	85
D. Pembahasan.....	86
E. Keterbatasan Penelitian .....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Klasifikasi Jabatan Menurut Anne Roe .....	30
Tabel 2. Data Populasi Penelitian .....	54
Tabel 3. Sebaran Sampel.....	56
Tabel 4. Ketentuan Penilaian .....	59
Tabel 5. Kisi-kisi Kematangan Karir .....	60
Tabel 6. Kisi-kisi Pola Asuh Orang Tua .....	63
Tabel 7. Deskripsi Data Kematangan Karir .....	76
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kematangan Karir .....	77
Tabel 9. Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Indikator .....	79
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas .....	81
Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas.....	82
Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis .....	83
Tabel 13. Tabulasi Silang ( <i>crosstab</i> ) .....	85

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Faktor-faktor yang Menentukan Arah Pilih Jabatan .....	29
Gambar 2. Susunan Klasifikasi Pekerjaan .....	31
Gambar 3. Diagram Kategorisasi Kematangan Karir .....	77
Gambar 4. Diagram Kategorisasi Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Data Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua.....	104
Lampiran 2. Data Hasil Uji Validitas Instrumen Kematangan Karir .....	109
Lampiran 3. Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kematangan Karir .....	113
Lampiran 4. Data Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	114
Lampiran 5. Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua....	116
Lampiran 6. Data Kecenderungan Pola Asuh Berdasarkan Indikator .....	117
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas .....	133
Lampiran 8. Hasil Uji Homogenitas .....	134
Lampiran 9. Hasil Analisis Deskriptif .....	135
Lampiran 10. Skala Kematangan Karir dan Pola Asuh Orang Tua .....	136
Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis <i>One Way Anova</i> .....	143
Lampiran 12. Hasil Uji <i>Independent T Test</i> .....	144
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....	146
Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglimas Yogyakarta.....	147
Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian dari BPMD Jawa Tengah.....	148
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol Kota Magelang .....	149
Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian dari SMK Negeri 3 Magelang .....	150



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, dan yang setara. Berbeda dengan SMA, pendidikan dan kurikulum SMK lebih berorientasi pada kualitas kelulusan yang sesuai kebutuhan dunia kerja dengan memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai sesuai dengan jurusan. Di SMK terdapat berbagai macam bidang yang menjurus pada peningkatan *hard skill* siswa agar kemampuannya dapat digunakan untuk bekerja setelah lulus. Oleh sebab itu, penting bagi siswa SMK bersungguh-sungguh dalam memikirkan karir dan masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Havighurst (dalam Agustiani Hendriati, 2006: 61) yang menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan karir. Tugas perkembangan karir remaja tersebut didukung pendapat Super (dalam Santrock, 2003: 484), yang menyatakan bahwa siswa SMK berada pada masa kristalisasi. Pada masa ini individu berusaha mencari berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan bagi remaja merupakan awal dari dunia karirnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Nurmi (dalam Desmita, 2009: 203) yang menyatakan bahwa remaja memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan karena berkaitan erat dengan persiapan remaja dalam memasuki dunia kerja.

Siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, perlu merencanakan dan menentukan pilihan karirnya untuk mencapai masa depan. Pemilihan karir merupakan keputusan penting yang harus dibuat oleh siswa untuk mencapai tujuan karirnya. Sedangkan dalam membuat pilihan karir biasanya ada beberapa hal yang mungkin perlu dipertimbangkan, seperti bakat, minat, kepribadian, keadaan fisik, lingkungan, teman sebaya, pergaulan, dan pendidikan. Melalui berbagai kemungkinan pertimbangan tersebut siswa diharapkan mampu memiliki kematangan karir yang baik.

Kematangan karir sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Siswa yang memiliki kematangan karir yang baik memiliki kemungkinan kecil menghadapi kendala dalam meraih masa depannya. Begitu sebaliknya, siswa yang tidak memiliki kematangan karir yang baik, memungkinkan banyak menemui kendala dalam meraih masa depan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dibutuhkan berbagai pertimbangan untuk mencapai kematangan karir.

Kematangan karir siswa SMK yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pilihan karir bagi siswa SMK. Kesalahan pemilihan karir diperkirakan akan mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan. Padahal kematangan karir adalah hal penting untuk siswa dalam menentukan masa depannya. Rendahnya kemampuan menentukan karir yang tepat, tercermin dari angka pengangguran terbuka lulusan SMK.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengenai jumlah pengangguran terbuka untuk lulusan SMK setiap tahunnya mengalami turun naik. Pada Februari 2012 jumlah pengangguran terbuka untuk lulusan SMK sebesar 1.018.465 juta orang, pada Agustus 2012 meningkat menjadi 1.067.099, pada Februari 2014 menurun menjadi 864.649. Agustus 2013 pengangguran terbuka meningkat kembali menjadi 1.258.201, pada Februari 2014 mengalami penurunan drastis dari penurunan sebelumnya yaitu 847.365, kemudian Agustus 2014 pengangguran terbuka lulusan SMK kembali mengalami kenaikan menjadi 1.332. 521. (sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Sejalan dengan hasil observasi di SMK Negeri 3 Magelang, juga diperoleh data dari Bursa Kerja Khusus (BKK) Adhi Karya SMK Negeri 3 Magelang tercatat dari tahun ajaran 2008/2009 prosentase siswa yang belum bekerja sejumlah 14%, tahun ajaran 2009/2010 menurun menjadi sebesar 10,9%, tahun ajaran 2010/2011 prosentase siswa yang belum bekerja sangat turun drastis sebesar 3,3%, tahun ajaran 2011/2012 mengalami kenaikan menjadi 7%, tahun ajaran 2012/2013 prosentase siswa yang belum bekerja sebesar 11%, dan yang terakhir tahun ajaran 2013/2014 prosentase siswa yang belum bekerja sebesar 23%. (Sumber: Bursa Kerja Khusus Adhi Karya SMK Negeri 3 Magelang).

Penjabaran di atas semakin memperjelas bahwa pengangguran terbuka lulusan SMK setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan. Hal ini tidak terlepas dari kondisi perkembangan siswa SMK yang termasuk

dalam kategori remaja. Santrock (2003: 485) menyatakan bahwa remaja sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan dengan disertai kebimbangan, ketidakpastian, dan stres. Kebanyakan keputusan karir yang dibuat remaja mengalami perubahan yang menyulitkan diri sendiri.

Selain itu, kematangan karir tidak hanya memerlukan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal saja. Pengetahuan dan pengalaman remaja tentang kehidupan dimasa mendatang sangat terbatas, sehingga remaja membutuhkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama orang tua. Orang tua menjadi bagian yang penting bagi kehidupan remaja. Orang tua masih sangat dibutuhkan remaja dalam memberikan saran dan masukan ketika hendak membuat suatu keputusan yang bersifat jangka panjang dan sulit untuk dilakukan. Nurmi (dalam Desmita, 2009: 203) menjelaskan bahwa dukungan orang tua masih sangat dibutuhkan oleh remaja dalam memutuskan rencana masa depannya. Didukung oleh Santrock (2003: 486) yang mengatakan bahwa orang tua berpengaruh sangat kuat pada pemilihan karir remaja. Sejalan juga dengan teori Anne Roe (dalam Sukardi Dewa Ketut, 1989: 22) bahwa pola perkembangan arah pilih karir akan mencerminkan orientasi dasar pribadi yang berasal dari kebiasaan mengasuh anak. Tiga pendapat tokoh ahli tersebut semakin memperjelas bahwa dalam hal kematangan karir, orang tua menjadi bagian yang penting bagi remaja. Orang tua sangat dibutuhkan

dalam memberikan dukungan dan masukan ketika remaja akan membuat keputusan apapun, terutama menyangkut karir masa depan.

Penelitian Trommsdoff (dalam Desmita, 2009: 204) menunjukkan betapa dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan orientasi masa depan remaja, terutama dalam menumbuhkan sikap optimis dalam memandang masa depannya. Remaja yang mendapatkan kasih sayang dan dukungan dari orang tuanya, akan mengembangkan rasa percaya dan sikap positif terhadap masa depan, percaya akan keberhasilan yang akan dicapai, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di masa depan. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua, akan tumbuh menjadi individu yang kurang optimis, kurang memiliki harapan tentang masa depan, kurang percaya atas kemampuannya merencanakan masa depan, dan pemikirannya menjadi kurang sistematis dan kurang terarah.

Pada hakikatnya keluarga menjadi wadah tumbuh kembang remaja yang masih sangat memerlukan bimbingan dan tanggung jawab orang tua. Meski keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian. Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Perkembangan fisik dan psikologi remaja tergantung pada pola asuh orang tua. Ada berbagai macam pola asuh orang tua menurut beberapa ahli, salah satu macam pola asuh orang tua menurut Baumrind (Santrock, 2003: 185), dibagi menjadi 4 yaitu, yang pertama pola asuh *autoritarian* yaitu pola

asuh yang membatasi, bersifat menghukum dan memaksa remaja mengikuti aturan orang tua, yang kedua pola asuh *autoritatif* yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan pada remaja namun tetap memberikan batasan, ketiga pola asuh *permisif tidak peduli* dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan remaja. Terakhir pola asuh *permisif memanjakan* pada pola asuh ini orang tua sangat terlibat dengan remaja, tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka.

Keluarga merupakan tempat pendidikan utama bagi para remaja. Pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua turut membantu dalam terbentuknya kematangan karir siswa. Beberapa hasil penelitian Edi Purwanta (2012: 127) menjelaskan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan dukungan orang tua dalam karir terhadap perilaku eksplorasi karir siswa, (2) fasilitas orang tua dalam karir mempengaruhi perilaku eksplorasi karir siswa, (3) interaksi orang tua melalui diskusi tentang karir mempengaruhi perilaku eksplorasi karir, (4) orang tua sebagai model/figur mempengaruhi perilaku eksplorasi karir. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan peran dalam karir yang tepat pada anaknya.

Pada era sekarang ini pola asuh yang biasa diterapkan oleh orang tua kepada anaknya tidak hanya satu macam pola asuh melainkan gabungan dari dua atau lebih pola asuh. Penerapan pola asuh yang tidak hanya satu macam didasari oleh kebutuhan sikap yang diperlukan orang tua untuk mendidik anaknya. Meskipun begitu orang tua pasti memiliki kecenderungan yang lebih pada salah satu macam pola asuh yang

diterapkan pada anaknya. David Elkin (dalam Santrock, 2003: 486) mengatakan bahwa orang tua dewasa ini memberikan terlalu banyak tekanan bagi remajanya untuk berprestasi tinggi, dan terlalu dini. Sejak kecil anak-anak melihat dan mendengarkan tentang karir orang tuanya. Bahkan banyak orang tua yang membawa anak ke tempat kerja. Banyak juga orang tua yang memaksa kehendak pada anaknya, mereka memberikan tekanan pada anak remajanya untuk mencapai status karir tertentu yang melebihi kemampuan anak. Paulson (dalam Santrock, 2003: 474) dalam sebuah kajiannya mengatakan kombinasi dari pola asuh serta keterlibatan memiliki kaitan erat dengan unjuk prestasi siswa. Dalam penelitian lain, Paulson, Marchant, dan Rothlisberg (dalam Santrock, 2003: 474) menyatakan bahwa siswa sekolah menengah memiliki nilai tertinggi ketika orang tua, guru, dan sekolah cenderung *autoritatif*. Namun yang jelas apapun pola asuh orang tua pada anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang remaja yang nantinya akan mempengaruhi pembentukan pribadi remaja tersebut. Jadi pola asuh orang tua yang tepat akan berdampak baik dalam pembentukan pribadi remaja, begitu juga sebaliknya. Pola asuh yang diterapkan orang tua bermaksud sebagai pemenuhan kebutuhan, memberikan perlindungan, dan mendidik anak dalam berbagai hal. Guna membentuk pribadi yang bertanggung jawab, percaya diri, dan menjadi individu yang memiliki kematangan karir yang baik agar mampu mencapai karir dimasa depan secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan ketidakstabilan jumlah pengangguran terbuka lulusan SMK setiap tahunnya dikarenakan rendahnya kematangan karir siswa saat masih berada di bangku sekolah dengan berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kematangan karir siswa adalah orang tua. Orang tua dengan pola asuh tertentu memungkinkan memberikan pengaruh yang besar pada remaja untuk menentukan pilihan karir. Atas dasar kesimpulan tersebut peneliti menghendaki adanya penelitian yang memberikan gambaran jelas tentang “Perbedaan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Magelang Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Remaja memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan dengan disertai kebimbangan, ketidakpastian, dan stres.
2. Sebagian siswa SMK yang memiliki kematangan karir yang masih rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir dan mempersiapkan diri menghadapi karir.
3. Kesalahan sebagian siswa SMK dalam pemilihan karir mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan.
4. Sebagian siswa SMK dalam mengambil keputusan karir tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kepribadiannya.



5. Sebagian orang tua memberikan tekanan pada anak remajanya untuk mencapai status karir tertentu yang melebihi kemampuan anak.
6. Sebagian orang tua memberikan terlalu banyak tekanan bagi remajanya untuk berprestasi tinggi, dan terlalu dini.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada kematangan karir siswa SMK dengan membandingkan gaya pengasuhan orang tuanya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan pada batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kematangan karir siswa SMK Kelas X SMK Negeri 3 Magelang?
2. Bagaimanakah pola asuh orang tua siswa Kelas X SMK Negeri 3 Magelang?
3. Adakah perbedaan kematangan karir siswa SMK Kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua?
4. Adakah perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*authoritarian*) dan pola asuh orang tua otoriter (*autoritatif*)?
5. Adakah perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*authoritarian*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan?

6. Adakah perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua otoriter (*autoritatif*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang.
2. Mengetahui pola asuh orang tua siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang
3. Mengetahui adakah perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua.
4. Mengetahui adakah perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*authoritarian*) dan pola asuh orang tua otoriter (*autoritatif*).
5. Mengetahui adakah perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*authoritarian*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan.
6. Mengetahui adakah perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua otoriter (*autoritatif*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian perbedaan kematangan karir siswa SMK tinjau dari pola asuh orang tua ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Dari segi teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian mengenai perbedaan kematangan karir ditinjau dari pola asuh orang tua.
2. Dari segi praktis penelitian ini bermanfaat untuk guru BK, siswa, dan peneliti selanjutnya. Bagi guru BK penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan intervensi mengenai kematangan karir siswa. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat sebagai masukan agar siswa dapat mengembangkan dirinya sehingga mampu memiliki kematangan karir yang baik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengkaji perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari pola asuh orang tua.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

## **A. Kajian tentang kematangan karir**

### **1. Pengertian kematangan karir**

Kematangan karir menurut King (dalam Naidoo, 1998: 4) merupakan gambaran kesiapan individu dalam memperoleh informasi, membuat keputusan karir, dan membentuk karirnya dengan hati-hati dalam menghadapi kesempatan kerja dan hambatannya dalam masyarakat. Sedangkan menurut Crites (dalam Salami, 2008: 36) kematangan karir merupakan tingkat kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan vokasional yang meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang tepat sesuai dengan perkembangan karir.

Dhillon dan Kaur (dalam Dewi dkk, 2013: 3) menjelaskan bahwa kematangan karir merupakan istilah untuk menunjukkan suatu tingkat pencapaian individu dalam rangkaian perkembangan karir dari tahap eksplorasi karir sampai pada tahap kemunduran karir. Sedangkan menurut Yulianti K. Dewi, dkk (2013: 3) kematangan karir pada remaja merupakan kemampuan remaja untuk merencanakan, mempersiapkan, dan mengambil keputusan karir berdasarkan pemahaman terhadap kemampuan diri dan informasi karir.

Pernyataan beberapa tokoh tersebut didukung oleh pendapat Frederick T.L. Leong (2008: 1491) yang mendefinisikan kematangan karir sebagai sejauh mana individu siap untuk membuat keputusan

pendidikan atau karir dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan individu tentang diri mereka sendiri dan dunia kerja, kemampuan mereka untuk membuat keputusan, dan sikap positif terhadap pengambilan keputusan karir. Frank Parsons (dalam Frederick T.L. Leong, 2008: 1491) melihat kematangan karir meliputi pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, pengetahuan tentang persyaratan pekerjaan yang berbeda, dan pemikiran yang benar pada hubungan antar sesama.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Levinson, Ohler, Caswell, dan Kiewra (dalam Creed dan Wendy Patton, 2011: 3) mengemukakan bahwa kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karir yang tepat, termasuk kesadaran tentang hal yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karir serta tingkat pilihan individu yang realistik dan konsisten.

Selain itu, Super (dalam W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, 2004: 633) juga menyampaikan mengenai pengembangan konsep kematangan karir yang ditunjukan oleh keberhasilan individu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasionalnya seperti, kemampuan membuat rencana, tanggung jawab, serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karir.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa salah satu tugas perkembangan individu adalah

meraih karir masa depan. Kematangan karir merupakan gambaran dari kesiapan individu dalam menentukan keputusan karirnya, dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal dalam membuat pilihan karir. Sehingga individu mampu menghadapi kesempatan dan hambatan karirnya di masyarakat hingga tercapai pada tahap pengambilan keputusan karir yang tepat.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir sangat beragam, mulai dari diri sendiri hingga orang lain atau lingkungan. Berikut pendapat Naidoo (1998: 5-10) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir, yaitu:

### **a. Tingkat pendidikan (Educational level)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh McCaffrey, Miller, dan Winston, kematangan karir individu ditentukan dari tingkat pendidikannya. Pada siswa junior dan senior terdapat perbedaan dalam hal kematangan karir. Semakin tinggi pendidikan seorang siswa semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki. Hal ini mengidentifikasikan kematangan karir meningkat seiring tingkat pendidikan.

### **b. Jenis kelamin**

Wanita memiliki kematangan karir yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena wanita lebih rentan dalam memandang konflik sebagai hambatan proses perkembangan karir, dan kurang mampu untuk membuat keputusan karir yang tepat dibandingkan laki-laki.

c. Status sosial ekonomi

Hasil penelitian Jordaan dan Heyde menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi menjadi penentu signifikan dari kematangan karir dikalangan remaja. Individu yang berasal dari kalangan menengah kebawah menunjukkan nilai rendah pada kematangan karir. Hal ini ditandai dengan kurangnya akses terhadap informasi tentang karir.

d. *Locus of Control*

Individu dengan tingkat kematangan karir yang baik cenderung memiliki orientasi *locus of control* internal. *Locus of control* merupakan persyaratan untuk perencanaan karir, eksplorasi karir, memperoleh keterampilan karir, dan informasi karir. Hal tersebut akan membantu individu dalam membentuk kematangan karirnya.

e. Ras

Kelompok minoritas sering dikaitkan dengan kematangan karir rendah yang berhubungan dengan orang tua. Jika orang tua mendukung anaknya walaupun mereka berasal dari kelompok

minoritas, anak tersebut akan tetap memiliki kematangan yang baik.

f. Makna bekerja

Pentingnya pekerjaan mempengaruhi individu dalam membuat pilihan, kepuasan kerja yang merujuk pada komitmen kerja, serta kematangan karir pada diri individu itu sendiri.

Selain pemaparan menurut Naidoo, pendapat lain datang dari Seligman (dalam Pinasti, 2011: 22-28) yang menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir individu dimana perkembangan karir akan menentukan kematangan karir. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor keluarga

Latar belakang keluarga berperan dalam kematangan karir seseorang. Pengalaman masa kecil dimana peran orang tua sangat penting terhadap perkembangan anaknya, akan mempengaruhi perkembangan anak khususnya dalam perkembangan karir dan identitas.

b. Faktor internal individu

Faktor internal atau faktor dari dalam diri individu ini memiliki pengaruh yang kuat pada pengembangan karir seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan beberapa tokoh menyimpulkan bahwa hal-hal yang mencakup harga diri, pengharapan diri, keyakinan kemampuan diri, pusat kendali diri, keterampilan,



minat, bakat, kepribadian, dan usia, memiliki pengaruh terhadap kematangan karir individu.

c. Faktor sosial ekonomi

Faktor ini merupakan faktor kedua yang berpengaruh terhadap kematangan karir, yang mencakup 3 faktor lainnya, yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi kematangan karir melalui kesempatan individu mendapatkan pekerjaan, hal-hal dimana individu merasa nyaman, dan informasi yang diterima mengenai karir yang sesuai. Lingkungan juga dirasa cukup memberikan pengaruh besar terhadap ketersediaan peluang kerja dan tingkat kerja.

2) Status sosial-ekonomi

Secara umum masyarakat dari latar belakang status sosial-ekonomi tinggi, memiliki cita-cita karir yang tinggi pula. Beberapa hal yang sering dikaitkan dengan latar belakang ekonomi rendah seperti harga diri rendah, informasi karir yang terbatas, keuangan yang tidak memadai, dan kurang dorongan untuk sukses.

Penelitian Rojewski, menemukan individu yang berada pada status sosial-ekonomi rendah cenderung tidak matang dalam karirnya ditahap depan, karena mereka tidak memiliki

akses untuk mengetahui informasi tentang perkuliahan atau pekerjaan. Sehingga dianggap bahwa status sosial-ekonomi merupakan salah satu faktor relevan yang terkait dengan kematangan karir individu.

### 3) Jenis kelamin

Adanya penilaian yang hanya berdasarkan persepsi masyarakat mengenai jenis pekerjaan seorang laki-laki dan perempuan telah menimbulkan perbedaan dalam kematangan karir laki-laki dan perempuan. Penelitian yang dilakukan Luzzo (1995) menemukan tingkat kematangan karir yang lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih mampu menghadapi hambatan dalam karir, itu menyebabkan perempuan memiliki kematangan karir yang lebih tinggi. Berbeda dengan penelitian Hasan (2006) menemukan bahwa laki-laki berkeinginan memilih karir sesuai dengan masa depan, sementara perempuan lebih menginginkan pernikahan. Sehingga perempuan tidak lebih matang dalam karir dibandingkan laki-laki. Dari penelitian diatas menunjukan bahwa jenis kelamin dapat dikatakan berpengaruh terhadap kematangan karir.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi harga diri,

pengharapan diri, keyakinan kemampuan diri, pusat kendali diri, keterampilan, minat, bakat, kepribadian, dan usia. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi mencakup pendidikan yang ditempuh, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, ras, dan keluarga. Faktor-faktor tersebut dianggap mempengaruhi kematangan karir individu dalam mencapai karir masa depannya. Namun keluarga dirasa menjadi faktor paling berpengaruh kuat dalam kematangan karir individu, karena pengalaman masa kecil dimana peran orang tua sangat penting terhadap perkembangan anaknya, akan mempengaruhi perkembangan anak khususnya dalam perkembangan karir dan identitas.

### **3. Aspek-aspek kematangan karir**

Kematangan karir memiliki beberapa aspek didalamnya. Aspek-aspek kematangan karir menurut Super (dalam Azhar dkk, 2006: 13-15) terdiri dari empat aspek, yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Pengembangan karir**

Skala ini mengukur seberapa banyak pemikiran individu yang diberikan berbagai aktivitas mencari informasi dan seberapa banyak individu merasa mengetahui tentang berbagai aspek kerja. Beberapa aktivitas yang termasuk adalah belajar mengenai informasi karir, berbicara dengan orang dewasa mengenai rencana-rencana, mengambil kursus yang dapat membantu memutuskan karir, berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler atau kerja paruh waktu, dan memperoleh pelatihan atau pendidikan untuk pekerjaan

yang diharapkan. Selain itu, konsep ini berhubungan dengan kondisi pekerjaan, syarat pendidikan, pandangan pekerjaan, pendekatan-pendekatan lain untuk masuk ke dalam pekerjaan dan kesempatan-kesempatan untuk maju. Tahap ini lebih banyak memberikan pemikiran pada pengalaman-pengalaman yang bisa menyediakan lebih banyak informasi yang dipergunakan sebagai dasar pengembangan karir.

b. Penjelajahan karir

Keinginan untuk mengadakan penyelidikan atau mencari informasi. Skala ini mencangkup keinginan untuk menggunakan sumber daya seperti orang tua, keluarga, teman, guru, konselor, buku-buku, dan film-film. Disamping keinginan, penjelajahan karir juga menggambarkan seberapa banyak informasi yang telah diperoleh siswa dari sumber tersebut. Penjelajahan karir berbeda dengan pengembangan karir. Pengembangan karir menyangkut pemikiran dan perencanaan mengenai masa depan sedangkan Penjelajahan karir menggambarkan penggunaan sumber daya, tetapi keduanya memfokuskan pada sikap terhadap kerja.

c. Membuat keputusan

Merupakan ide dimana seseorang harus mengetahui bagaimana keputusan karir. Konsep ini menyangkut kemampuan menggunakan pengetahuan dan memikirkan rencana-rencana karir. Dalam skala pengambilan keputusan, individu diminta untuk

menjawab bagaimana mereka merencanakan mengenai keputusan karirnya.

d. Informasi dunia kerja

Konsep ini memiliki dua komponen dasar, pertama menyangkut pengetahuan terhadap tugas-tugas perkembangan yang penting. Kedua mencakup pengetahuan terhadap tugas-tugas pekerjaan pada beberapa pekerjaan yang diseleksi.

Menurut Frederick T.L. Leong (2008: 1491-1492) kematangan karir mencakup kemampuan untuk membuat keputusan karir yang baik atau keadaan dimana individu telah membuat keputusan karir.

Unsur-unsur ini mencakup:

a. Pengetahuan tentang diri

Mengetahui nilai-nilai kehidupan, memahami kepentingan seseorang, menyadari tempramen seseorang, dan berfikir tentang pilihan gaya hidup seseorang yang mencakup kelemahan dan kekuatan, kemampuan dan kewajiban, keterampilan, bakat, gaya belajar, dan motivasi.

b. Pengetahuan tentang dunia kerja

Mengetahui tentang persyaratan dunia kerja, seperti mengetahui tentang persyaratan pelatihan pekerjaan atau pendidikan formal, magang, pelatihan di tempat kerja, dan pengetahuan tentang kesempatan kerja, seperti apakah bidang pekerjaan tersebut

berkembang atau tidak, berapa banyak potensi yang ada, dan bagaimana informasi kerja yang ada.

Berbeda dengan pendapat beberapa ahli sebelumnya, Crites (dalam Alvarez, 2008: 754) menyebutkan aspek pada kematangan karir dikelompokkan menjadi:

a. Konsistensi

Mengandung aspek kematapan individu untuk mengambil keputusan atas pekerjaan yang dipilih, kematapan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan tingkat pekerjaan, kematapan dalam memilih pekerjaan dengan adanya pengaruh keluarga.

b. Realisme

Pengukuran realisme mengandung aspek kesesuaian antara kemampuan dengan pekerjaan yang sesuai dengan sifat kepribadian, dan dapat menyesuaikan antara tingkat status sosial dengan pekerjaan yang dipilih.

c. Kompetensi

Mengandung aspek mengenai kemampuan individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, rencana pemilihan pekerjaan, memiliki pengetahuan mengenai pekerjaan yang dipilihnya, mengevaluasi kemampuan diri dalam hubungannya dengan pemilihan pekerjaan dan menetapkan tujuan pekerjaan yang hendak dipilih.

d. Sikap

Mengandung aspek tentang keaktifan individu dalam proses pengambilan keputusan, bersikap dan berorientasi positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai pekerjaan yang dipilih, tidak tergantung pada orang lain dalam memilih pekerjaan.

Selanjutnya, aspek kematangan karir yang dikemukakan Mamat Supriatna dan Nandang Budiman (45-50) meliputi aspek yang bersifat kognitif dan non kognitif. Aspek kognitif terdiri dari pengetahuan tentang informasi dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, dan pengetahuan tentang membuat keputusan. Sedangkan aspek non kognitifnya terdiri dari, pengembangan karir, penjelajahan karir, dan realisme keputusan karir. Aspek-aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang Informasi dunia kerja

Mengukur pengetahuan tentang cara orang lain mempelajari pekerjaan, pengetahuan ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi siswa dalam mengidentifikasi dan menentukan pekerjaan yang akan menjadi bidang karir yang dipilihnya di masa depan. Pengetahuan tentang cara orang lain memahami minat dan kemampuan, pengetahuan tentang persyaratan yang dibutuhkan untuk memasuki sebuah pekerjaan. Pengetahuan ini mencakup persyaratan fisik, administrasi, dan akademik. Pengetahuan tentang tugas beberapa

pekerjaan khususnya pekerjaan yang diminati, dan pengetahuan alasan orang lain berganti atau pindah pekerjaan.

b. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai

Aspek ini mengukur pengetahuan tentang tugas dari pekerjaan yang diminati, pengetahuan tentang peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diminati, mengetahui persyaratan fisik dari pekerjaan yang diinginkan, mampu mengidentifikasi alasan dalam memilih pekerjaan yang diminati, dan yang terakhir mengetahui resiko-resiko yang mungkin muncul dari bidang pekerjaan yang diminati.

c. Pengetahuan tentang membuat keputusan

Aspek ini mengukur pemahaman tentang cara dan langkah-langkah membuat keputusan dalam hal karir, dorongan dan aktivitas dalam mempelajari bagaimana orang lain terutama orang yang berhasil dalam karirnya membuat keputusan karir. Serta kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan karir. Segala pengetahuan yang diperoleh siswa diarahkan agar mereka mampu mendasari keputusan karir masa depan tidak hanya didasari oleh minat atau emosi saja.

d. Pengembangan karir

Aspek ini pertama mencakup tentang mempelajari semua informasi tentang karir, langkah-langkah pengambilan keputusan karir, jenis karir, cara memperoleh karir, dan cara berpindah karir. Kedua,



berdiskusi dengan orang yang lebih dewasa tentang rencana karir masa depan. Ketiga, mengikuti kursus sesuai dengan bidang karir yang diminati. Keempat, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau bekerja paruh waktu sesuai dengan minat karir siswa. Kelima siswa mengikuti pelatihan atau pendidikan yang sesuai dengan minat karir masa depan.

e. Penjelajahan tentang karir

Eksplorasi karir mengukur sikap terhadap keinginan untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi karir. Pada aspek ini perlu difasilitasi keinginan dan komitmen yang kuat untuk senantiasa memanfaatkan sumber informasi karir. Memfasilitasi proses pemanfaatan sumber informasi karir sehingga sumber informasi karir yang berupa manusia seperti guru, konselor, dan lainnya sebagai sumber informasi karir

f. Realisme

Realisme mengukur pengembangan kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan diri berkaitan dengan pilihan karir masa depan. Pengembangan kemampuan analisis faktor-faktor yang akan mendukung pilihan karir masa depan. Pengembangan kemampuan menganalisis kesempatan yang berkaitan dengan pilihan karir masa depan, dan yang terakhir pengembangan kesadaran dan penerimaan diri secara realistis atau apa adanya berkaitan dengan pilihan karir masa depan.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli diatas mengenai aspek-aspek kematangan karir, penelitian ini menggunakan aspek-aspek sebagai berikut. Aspek pengetahuan tentang diri, aspek informasi dunia kerja, aspek pengembangan karir, dan aspek pengambilan keputusan.

#### **4. Teori Karir Menurut Anne Roe**

Anne Roe (Dewa ketut, 1984: 55) dalam teori karir mengemukakan bahwa pola perkembangan arah pilih jabatan terutama sangat ditentukan oleh kesan pertama, yaitu pada masa bayi dan masa awal anak-anak, berupa kesan atas perasaan puas atau tidak puas, selanjutnya akan terus berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis.

Kekuatan energi psikis ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap arah pilih jabatan pada seorang anak. Kesan yang diterima anak dalam struktur emosi keluarga selalu memiliki dampak tertentu terutama terhadap orientasi anak dalam lapangan karir.

Teori pilihan karir yang dimukakan oleh Anne Roe (Dewa ketut, 1984), mengemukakan pandangan-pandangan sebagai berikut:

- a. Hipotesa tentang hubungan antara pengalaman yang lalu dengan pilihan jabatan.

Hipotesa yang dikemukakan disini berkenaan dengan dasar-dasar heriditas, seperti intelegensi, kemampuan khusus, minat, dan variabel kepribadian lainnya.

Hipotesa yang mengemukakan bahwa pola perkembangan kemampuan khusus terutama ditentukan oleh pengamatan individu itu sendiri yang secara tidak sengaja dibarengi oleh energi psikis.

Hipotesa yang mengatakan bahwa pilihan pekerjaan seseorang ditentukan pada kesan pertama atas perasaan-perasaan puas dan frustrasi yang mendahuluinya. Pilihan jabatan akan mencerminkan orientasi dasar pribadi yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan mengasuh anak. Roe berhipotesa bahwa orang tua yang sangat banyak memberikan perhatian kepada anak mereka dalam artian sangat mencintai atau sangat melindungi berlebihan, dan juga terlalu banyak menuntut akan memiliki kecenderungan untuk mengembangkan orientasi orang dalam diri anak-anak mereka, yang oleh anak-anak kemudian diungkapkan dalam pilihan pekerjaan yang berorientasi dalam bidang jasa, beberapa aspek perusahaan niaga, hiburan, dan kesenian. Orang tua yang kurang memberikan perhatian dan menolak atau mengabaikan pendidikan anak mereka, memiliki kecenderungan mengembangkan orientasi bukan orang (*major orientation not toward persons*) dalam diri anak mereka, yang akan mengantarkan pada pilihan jabatan yang bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan, teknik, atau pekerjaan lapangan.

- b. Pola-pola pengalaman pada masa bayi dan kanak-kanak dengan sikap orang tua

Ada berbagai macam pengalaman anak pada masa lalu mempunyai pengaruh terutama berkaitan dengan posisi anak dalam struktur emosi keluarga, diantaranya:

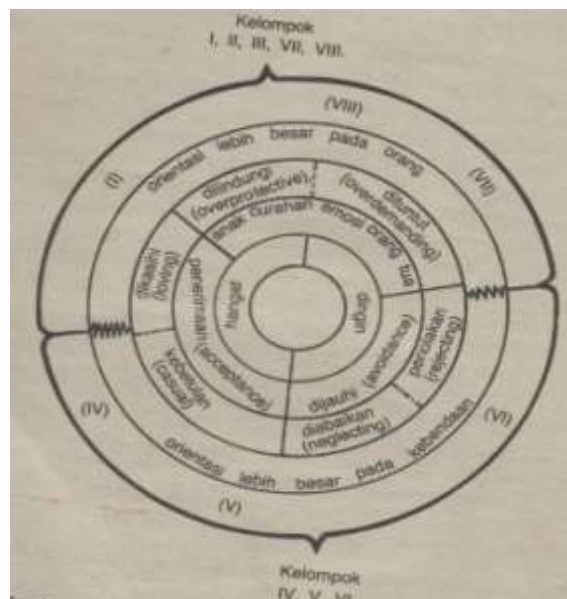
- 1) Anak sebagai pusat curahan emosi orang tua (*Emotional concentration on the child*)
    - a) Anak yang terlalu dilindungi (*overprotection*)
    - b) Anak yang terlalu dituntut (*overdemanding*)
  - 2) Anak yang dijaui orang tua (*avoidance of the child*)
    - a) Anak yang menjadi pelampiasan penolakan (*emotional rejection of the child*)
    - b) Anak yang tidak diperhatikan atau diabaikan (*neglect of the child*)
  - 3) Anak yang diterima (*acceptance of the child*)
    - a) Orang tua yang menerima anak secara kebetulan (*casual acceptance of the child*)
    - b) Orang tua yang menerima anak sepenuh hati (*loving acceptance*)
- c. Hubungan sikap-sikap orang tua dengan kebutuhan rasa puasa pada diri anak

Berbagai macam sikap orang tua terhadap anak, apakah itu berupa menerima, memperhatikan, melindungi, maupun terlalu dituntut, menolak, dan tidak memperhatikan memiliki variasi tertentu

terhadap kebutuhan rasa puasa pada anak dan berpengaruh terhadap arah pilih jabatana di kemudian hari.

- d. Pola asuh orang tua dan pola tingkah laku orang tua terhadap anak

Pola asuh orang tua dan tingkah laku yang diberikan kepada anak-anak mempunyai pengaruh di dalam pola orientasi dalam lapangan kehidupan seorang anak dikemudian hari. Untuk mendapatkan gambar yang lebih jelas lihat gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Faktor-faktor yang Menentukan Arah Pilih Jabatan  
(Sumber: Dewa Ketut Sukardi, 1984)

- e. Refleksi pengalaman-pengalaman masa lalu dalam pilihan pekerjaan

Pengalaman masa lalu yang mempunyai peranan yang penting terutama dalam mengembangkan sikap dasar, minat, ataupun potensi yang kemudian akan tercermin pada kehidupannya pada masa dewasa berkaitan dengan pribadi, reaksi emosi, kegiatan, serta pilihan lapangan kerja. Seorang anak yang menjadi pusat perhatian

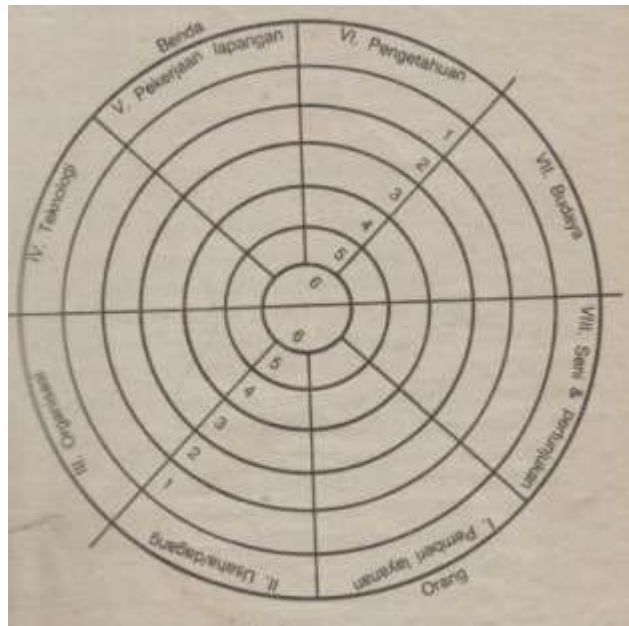
orang tua akan memiliki pola pikir dan sikap yang cenderung akan membina posisi dirinya dengan orang lain. Jadi, mereka akan memiliki kecenderungan untuk mengembangkan orientasi orang. Tetapi orang yang dibesarkan oleh orang tuanya yang kurang memberikan perhatian, menolak ataupun mengabaikan pendidika, memiliki kecenderungan bersifat agresif atau mempertahankan orientasi bukan orang atau orientasi pada kebendaan. Berkaitan dengan hal tersebut Anne Roe mengkategorikan klasifikasi pekerjaan seperti tabel dibawah ini.

Kelompok	Tingkatan
I. Pemberi Layanan (Service)	1. Profesional Manajerial II.
II. Usaha atau Dagang (Business Contact)	2. Profesional Manajerial II.
III. Organisasi (Organization)	3. Semi professional dan Small business.
IV. Teknologi (Technology)	4. Skilled.
V. Pekerjaan Lapangan (Out Door)	5. Semiskilled.
VI. Pengetahuan (Science)	6. Unskilled.
VII. Budaya (General Cultural)	
VIII.Seni dan Pertunjukan (Art and Entertainment)	

Tabel 1. Klasifikasi Jabatan Menurut Anne Roe  
(Sumber: Dewa Ketut Sukardi, 1984)

Orang yang memiliki kecenderungan lebih banyak berorientasi orang, kebanyakan memilih kelompok I, II, VII, dan VIII, yaitu: kelompok pemberi layanan, usaha atau dagang, budaya, dan seni dan pertunjukan. Sedangkan orang yang memiliki kecenderungan lebih berorientasi kepada bukan orang atau kebendaan kebanyakan memilih kelompok IV, V, Dan VI yaitu: kelompok teknologi, pekerjaan lapangan, dan pengetahuan. Anne

Roe kemudian mengajukan susunan dari klasifikasi pekerjaan sebagai berikut:



Gambar 2. Susunan Klasifikasi Pekerjaan.  
(Sumber: Dewa Ketut Sukardi, 1984)

## B. Kajian tentang pola asuh orang tua

### 1. Pengertian pola asuh orang tua

Menurut Shochib (2002: 15) pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri merupakan upaya orang tua mengatur anak dalam hal lingkungan fisik, lingkungan sosial, pendidikan, dialog anak, psikologis anak, kontrol terhadap perilaku anak, dan menentukan nilai moral sebagai dasar perilaku anak. Begitu juga menurut Kenny dan Kenny 1991 (dalam Ni Made Taganing dan Fini Fortuna, 2008: 5-6) pola asuh merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak seperti peraturan, pengajaran, perencanaan, dan kasih sayang.

Kedua pendapat ahli tersebut juga didukung oleh pendapat Turmudji (dalam Ivone Damayanti D, 2012: 16) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua. Orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Gaya pengasuhan orang tua menurut Hauser (dalam Sri Weni dkk, 2012: 83) adalah kecenderungan perlakuan-perlakuan orang tua terhadap anak dalam proses interaksi dengan anak dalam rangka melaksanakan peran pengasuhan.

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian pola asuh menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antar orang tua dan anak, dimana orang tua berusaha mendidik dan membimbing anaknya agar menjadi pribadi yang tanggung jawab, mandiri, dan yang terbaik menurut orang tuanya dengan gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua**

Menurut Singgih D. Gunarsa dan Yulia (2008: 144-145) dalam mengasuh dan mendidik anak, sikap orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya:



a. Pengalaman masa lalu orang tua

Pengalaman masa lalu orang tua biasanya berpengaruh dalam mendidik anak. Orang tua cenderung mengulangi pola asuh orang tua mereka terdahulu, apabila hal tersebut dirasakan bermanfaat, begitu juga sebaliknya.

b. Nilai-nilai yang dianut orang tua

Nilai yang dianut orang tua, contohnya orang tua yang mengutamakan segi intelektual dalam kehidupan mereka, atau segi apapun. Maka nilai yang dianut orang tua dapat mempengaruhi cara mereka mendidik anaknya.

c. Tipe kepribadian orang tua

Orang tua memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Namun, Orang tua yang selalu cemas dapat mengakibatkan sikap yang terlalu melindungi anak.

d. Kehidupan perkawinan orang tua

Orang tua yang menikah dengan kondisi yang sudah direncanakan dengan menikah dalam kondisi yang belum direncanakan biasanya mengalami perbedaan dalam mendidik anaknya. Hubungan yang harmonis antar orang tua dan anak akan menciptakan iklim emosional yang menyenangkan bagi anak, begitu juga sebaliknya. Sehingga hal ini mampu mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anaknya.

e. Alasan orang tua mempunyai anak

Orang tua yang memiliki anak karena keinginan dan sudah direncanakan akan lebih siap secara mental dan fisik dalam mengasuh anaknya serta akan memberikan yang terbaik bagi anaknya. Sedangkan anak yang lahir karena tidak keinginan orang tua kadang mendapat pengabaian dari orang tuanya.

Sedangkan menurut pendapat Hurlock (1999: 95) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi cara orang tua mendisiplinkan anak meliputi:

a. Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua

Jika orang tua merasa orang tua mereka dahulu berhasil mendidik mereka dengan baik, maka mereka akan cenderung menggunakan teknik pengasuhan yang sama dengan orang tuanya terdahulu. Begitu juga sebaliknya, jika teknik pengasuhan orang tua mereka dahulu dirasa tidak tepat diterapkan, maka mereka akan cenderung menggunakan teknik pengasuhan lainnya atau bahkan yang berlawanan, yang mereka anggap sesuai untuk mendidik anaknya.

b. Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok

Orang tua yang masih muda atau kurang berpengalaman dalam mendidik anak, biasanya akan lebih mudah dipengaruhi oleh teknik pengasuhan yang biasa diterapkan di lingkungan mereka

tinggal, orang tua muda beranggapan teknik pengasuhan yang mereka gunakan adalah yang terbaik dalam mendidik anaknya.

c. Usia orang tua

Orang tua yang muda cenderung lebih demokratis dan permisif dibandingkan yang orang tua yang lebih tua atau orang tua jaman dulu. Orang tua muda cenderung mengurangi kendali ketika anak menjelang remaja.

d. Pendidikan untuk orang tua

Orang tua yang mendapat kursus atau pelatihan dalam mengasuh anak dan lebih mengerti kebutuhan anak, cenderung menggunakan teknik demokratis dibandingkan orang tua yang tidak memperoleh pelatihan dalam mengasuh anak.

e. Jenis kelamin

Wanita pada umumnya lebih mengerti kebutuhan anak dibandingkan pria, dan wanita cenderung kurang otoriter dalam mengasuh anaknya.

f. Status sosial ekonomi

Orang tua ketika anak masih dalam masa anak-anak hingga remaja awal biasanya cenderung lebih keras, memaksa, dan kurang toleran dibandingkan ketika anak masuk pada remaja akhir biasanya orang tua lebih konsisten. Semakin orang tua berpendidikan maka semakin mereka menyukai disiplin demokratis.

g. Konsep mengenai peran orang tua

Orang tua dengan konsep tradisional dalam mengasuh anaknya akan cenderung otoriter dibandingkan orang tua yang telah menganut konsep modern.

h. Jenis kelamin anak

Orang tua biasanya lebih leras terhadap anak perempuan dari pada laki-lakinya

i. Usia anak

Disiplin otoriter jauh lebih umum digunakan untuk anak kecil dari pada anak yang sudah dewasa. Hal tersebut karena orang tua merasa bahwa anak kecil tidak dapat mengerti penjelasannya, sehingga mereka memusatkan perhatian mereka pada pengendalian otoriter.

j. Situasi

Ketakutan dan kecemasan biasanya tidak diganjar hukuman, sedangkan sikap menantang, negativisme, dan agresi kemungkinan lebih mendorong pengendalian yang otoriter.

Berdasarkan dua pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh meliputi Gaya pengasuhan yang diperoleh orang tua dahulu, kepribadian orang tua, kondisi orang tua, kondisi anak, dan pendidikan orang tua.

### **3. Jenis-jenis pola asuh orang tua**

Banyak jenis-jenis pola asuh menurut beberapa ahli, salah satunya yaitu Diana Baumrind (dalam Santrock, 2003: 185-186) yang menyebutkan bahwa ada tiga macam pola asuh orang tua, yaitu otoritarian, otoritatif, dan permisif. Permisif sendiri masih dibagi menjadi permesif memanjakan dan permesif tidak peduli. Macam-macam pola asuh ini dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Pengasuhan Autoritarian**

Gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat Autoritarian membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya sedikit melakukan komunikasi verbal. Pengasuhan ini berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap.

#### **b. Pengasuhan Autoritatif**

Mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orang tua bersikap hangat dan bersifat membesarkan hati remaja. Pengasuhan autoritatif berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang kompeten.

c. Pengasuhan permisif tidak peduli

Suatu pola dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan remaja. Hal ini berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap, terutama kurangnya pengendalian diri dan tidak bisa menangani kebebasan dengan baik. Remaja yang orang tuanya bersifat permisif tidak peduli juga mendapat kesan bahwa aspek lain dari kehidupan orang tua lebih penting dari remaja

d. Pengasuhan permisif memanjakan

Berbeda dengan pola asuh permesif tidak peduli, pada pola asuh permesif memanjakan ini orang tua sangat terlibat dengan remaja, tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. Pengasuhan permisif memanjakan berkaitan dengan ketidak cakapan remaja terutama kurangnya pengendalian diri. Orang tua dengan gaya pengasuhan ini mengizinkan remaja melakukan apa yang mereka inginkan, dan akibatnya adalah remaja tidak pernah belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri, dan remaja selalu berharap bisa mendapatkan semua keinginannya.

Menurut Suherman (2000: 8-10) terdapat tiga pola asuh orang tua yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, pola suh tersebut meliputi:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh ini menerapkan bahwa orang tua menentukan segala sesuatu pada anak, anak tidak diberi kesempatan untuk

menyampaikan pendapat, keinginan atau cita-cita anak tidak diperhatikan, sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran.

Kemungkinan akibat yang timbul pada anak dengan pola asuh orang tua seperti ini adalah kurang berkembangnya rasa sosial, tidak timbul kreatifitas dan keberanian untuk mengambil keputusan, menjadi penakut dan pemalu, kadang keras kepala, timbul sifat menyendiri, mengalami hambatan dalam kematangan jiwa dan kecerdasan, kurang tegas dalam mengambil tindakan, suka bertengkar, serta menjadi tidak penurut. Anak yang hidup dengan pola asuh ini akan menghambat perkembangan kepribadian dan proses kedewasaan.

b. Pola asuh liberal

Pada orang tua dengan pola asuh liberal beranggapan bahwa anak dianggap sebagai orang dewasa yang dapat mengambil tindakan atau keputusan sendiri menurut kehendak tanpa bimbingan. Sehingga akibatnya anak menjadi tidak mengenal tata tertib dan sopan santun, tidak mengenal disiplin, sering mengalami rasa kecewa, tidak dapat menghargai orang tua, menjadi pribadi yang egois, tidak mempunyai keinginan yang tidak sesuai dengan kemampuannya, hubungan dengan orang tua tidak harmonis, sering melanggar norma yang ada, tidak menurut dan sulit diperintah.

c. Pola asuh demokratis

Orang tua yang mempunyai sikap demokratis memperlakukan anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangan usia anak dan memperhatikan serta mempertimbangkan keinginan anak. Anak dengan pola asuh ini akan menunjukkan sikap tanggung jawab besar, dapat menerima perintah, dan dapat diperintah secara wajar, dapat menerima kritik, mempunyai keberanian, kreatif, emosi stabil, dapat menghargai orang lain, mudah menyesuaikan diri, lebih toleran, mau menerima dan memberi, mudah bergaul, rasa sosial yang besar, tumbuh konsep diri yang positif, ramah terhadap orang lain, dapat bekerja sama, dan memiliki kontrol diri yang besar.

Berbeda dengan Hoffman (dalam Ali dan Asrori, 2011:102) dalam konteks bimbingan orang tua terhadap remaja, mengemukakan tiga jenis pola asuh orang tua, yaitu:

a. Pola asuh bina kasih (induction)

Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya dengan senantiasa memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap setiap keputusan dan perlakuan yang diambil anaknya.



b. Pola asuh unjuk kuasa (power assertion)

Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya dengan senantiasa memaksakan kehendak untuk dipatuhi oleh anak meskipun anak tidak dapat menerimanya.

c. Pola asuh lepas kasih (love withdrawal)

Pola asuh lepas kasih merupakan pola asuh yang diterapkan orangtua dalam mendidik anaknya dengan cara menarik sementara cinta kasihnya ketika anak tidak menjalankan apa yang dikehendaki orang tuanya, tetapi jika anak sudah mau melaksanakan apa yang dikehendaki orang tuanya maka cinta kasihnya itu dikembalikan seperti sediakala.

Selain itu Papalia (dalam Erawati, 2014: 15-19) menyatakan terdapat tiga pola pengasuhan anak, yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh ini menekankan pada kontrol dan kepatuhan yang tidak boleh dipertanyakan oleh anak, orang tua berusaha membuat anaknya melakukan apa yang diperintahkan orang tua dan menghukum apabila mereka melanggar. Orang tua cenderung kurang hangat terhadap anaknya. Anak mereka cenderung menarik diri, tidak percaya, dan tidak berkomunikasi dengan orang tua. Anak cenderung tidak senang, menarik diri, dan tidak percaya. Pada intinya pola asuh ini menekankan pada kontrol dan keputusan.

b. Pola asuh permesif

Orang tua dengan pola asuh ini cenderung membebaskan anak untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dan bersikap kurang tegas. Orang tua cenderung membiarkan anak bersikap tanpa batas, aturan, dan larangan yang jelas.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh ini menekankan pada individualitas anak, tetapi juga tidak meninggalkan aturan sosial. Orang tua memiliki kepercayaan diri pada kemampuan diri mereka untuk mengarahkan anak, tetapi orang tua juga menghargai apa yang menjadi keputusan, keinginan, opini, dan pribadi dari sang anak. Pola asuh demokratis ini memadukan penghargaan anak secara individu dengan usaha untuk tetap sesuai dengan nilai sosial.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli diatas, maka pola asuh orang tua yang akan digunakan peneliti sebagai aspek penelitian ini adalah pola asuh authoritarian atau otoriter, pola asuh autoritatif atau demokratis, dan pola asuh permisif yang dibagi lagi menjadi permesif tidak peduli, dan permisif memanjakan.

### **C. Kajian Bimbingan Karir di SMK**

Mamat Supriana dan Nandang Budiman (2009) dalam bukunya mengenai bimbingan karir di SMK, banyak menjelaskan secara rinci mengenai bimbingan karir di SMK beberapa dijabarkan sebagai berikut:

## **1. Pengertian bimbingan karir**

Bimbingan karir menurut Mamat Supriana dan Nandang Budiman (2009: 12-13) adalah proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya. Mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

## **2. Tujuan bimbingan karir di SMK**

Mamat Supriana dan Nandang Budiman (2009: 3-4) Tujuan bimbingan karir di SMK adalah untuk membantu atau memfasilitasi perkembangan individu agar memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami dan menilai dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita) yang berkaitan dengan dunia kerja yang akan dimasuki kelak.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakat, sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kerja.
- c. Mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta memahami jenis-jenis pendidikan dan

pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan karir dalam bidang pekerjaan tertentu.

- d. Menemukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor diri dan lingkungan.
- e. Merencanakan masa depan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial-ekonomi.
- f. Membentuk pola-pola karir yaitu kecenderungan arah karir.

### **3. Posisi layanan bimbingan karir di SMK**

Menurut Mamat Supriana dan Nandang Budiman (2009: 24-25) posisi layanan bimbingan karir di SMK adalah membantu siswa mencari dan menemukan bidang karir yang cocok dengan dirinya. Layanan bimbingan karir di SMK hendaknya membantu siswa agar mampu:

- a. Mengembangkan kesadaran akan perlunya penerapan yang lebih khusus dari tujuan karir.
- b. Mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna menerapkan tujuan karir.
- c. Melaksanakan rencana-rencana untuk dapat memenuhi syarat-syarat guna memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang mendukung pekerjaan, latihan dalam jabatan, dan mengejar latihan lebih lanjut di perguruan tinggi atau pendidikan

setelah sekolah lanjutan yang mengantarkan siswa pada kualifikasi untuk suatu pekerjaan khusus.

#### **4. Bentuk layanan bimbingan karir di SMK**

Bentuk layanan bimbingan karir di SMK dijabarkan oleh Mamat Supratman dan Nandang Budiman (2009: 45-55) sebagai berikut:

##### **a. Layanan Pengembangan Kematangan Karir**

Layanan bimbingan yang berupaya memfasilitasi pengembangan terjadinya perkembangan kematangan karir. Layanan ini perlu dilakukan untuk membantu siswa mencapai kematangan karir sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kematangan karir seperti memfasilitasi perkembangan pengetahuan dunia kerja, mefasilitasi pengetahuan tentang kelompok kerja yang disukai, keputusan karir, pengembangan karir, penjelajahan karir, dan realism karir.

##### **b. Layanan pengembangan analisis peluang karir**

Berbagai kebutuhan dan kesempatan yang dapat dijadikan untuk berkarir disebut dengan peluang karir. Beberapa peluang karir yang ada perlu dianalisis lebih mendalam agar individu dapat memanfaatkan peluang karir yang sesuai dengan dirinya. Layanan pini perlu dilakukan untuk membuat siswa mengembangkan kemampuan menganalisis peluang untuk berkarir.

c. Layanan pengembangan kemampuan membuat keputusan karir

Membuat keputusan merupakan hal yang selalu dilakukan oleh setiap individu dari keputusan kecil hingga keputusan besar yang membutuhkan pemikiran yang sistematis. Begitu juga siswa SMK diharapkan mampu membaut kematangan karir dengan tepat. Keputusan karir merupakan penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung karir masa depan siswa. Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir harus didasari oleh pengetahuan, kesiapan, dan keterampilan siswa.

**D. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini maka akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan Edi Purwanto tahun 2010, dengan judul “Model Eksplorasi Karir siswa SLTP di Kabupaten Klaten Tahun 2010”. Dari 6 point hasil penelitian tersebut, beberapa menunjukkan bahwa (1) Model eksplorasi siswa SLTP di kabupaten Klaten yang dikembangkan secara teoritik memperoleh dukungan data empirik. Eksplorasi karir siswa secara bersama-sama dipengaruhi oleh aspirasi orang tua terhadap karir anak, prestasi belajar, dan karakteristik kepribadian. Ketiga pemicu tersebut mempengaruhi eksplorasi karir, tetapi tidak ada saling pengaruh di antara ketiganya; (2) persepsi anak terhadap aspirasi orang tua dalam karir berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku eskplorasi karir anak; dan

(3) prestasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku eksplorasi karir siswa.

Jurnal oleh Edi Purwanta juga, tahun 2012 dengan judul “Dukungan Orang Tua Dalam Karier Terhadap Perilaku Eksplorasi Karir Siswa SLTP”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan dukungan orang tua dalam karir terhadap perilaku eksplorasi karir siswa, (2) fasilitas orang tua dalam karir mempengaruhi perilaku eksplorasi karir siswa, (3) interaksi orang tua melalui diskusi tentang karir mempengaruhi perilaku eksplorasi karir, (4) orang tua sebagai model/figur mempengaruhi perilaku eksplorasi karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Santoadi tahun 2003, dengan judul “Korelasi Antara Persepsi Siswi Tentang Bias Gender Ayah Dalam Pemilihan Karir dan Kematangan Karir: Penelitian Survey Atas Siswi SMU St. Agustinus, Murangan, Sleman, Yogyakarta”. Pada penelitian tersebut dihasilkan bahwa mayoritas subyek penelitian memiliki persepsi tentang bias gender ayah dalam pemilihan karir dengan kualitas cukup. Mayoritas subyek penelitian mencapai kematangan karir dengan kualitas tinggi, khususnya dalam aspek konsep diri karir, tetapi kurang dalam informasi karir dan usaha memanfaatkan informasi karir untuk mengembangkan kematangan karir mereka. Tidak ada hubungan antara persepsi siswi tentang bias gender ayah dalam pemilihan karir dan kematangan karir. Peneliti juga mengeksplorasi variabel lain yang diduga memiliki hubungan

dengan kematangan karir, yaitu ibu, keluarga inti, media massa, pendidikan, dan lingkungan sosial.

Penelitian oleh Winda Setyowati tahun 2012, tentang “Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK T & I Kristen Salatiga”. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir siswa kelas X SMK T & I Kristen Salatiga.

Penelitian Rafika Diana tahun 2006 dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Authoritative Orang Tua dengan Kesiapan Pemilihan Karir Pada Siswa-Siswa Mekanik Otomotif SMK Piri 1 Yogyakarta”, menyimpulkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi pola asuh authoritative orang tua dengan kesiapan pilihan karir. Selain itu juga ditentukan oleh faktor status sosial ekonomi keluarga, sifat-sifat kepribadia, teman sebaya, serta latar belakang budaya.

Penelitian juga dilakukan oleh Yuliana Safitri tahun 2012, tentang “Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Demokratis dengan Pemilihan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta”. Hasilnya adalah ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang pola asuh demokratis dengan pemilihan karir siswa SMK kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta. Semakin baik persepsi siswa tentang pola asuh demokratis orang tua, semakin baik pemilihan karir siswa, dan juga sebaliknya.



Semakin kurang baik persepsi siswa tentang pola asuh demokratis maka semakin kurang baik pula pemilihan karir siswa.

#### **E. Kerangka Pikir**

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada pada usia 15-17 tahun masih tergolong pada kategori remaja. Remaja usia SMK perlu mempersiapkan diri guna menyelesaikan tugas perkembangannya dalam hal karir. Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan. Setelah lulus dari SMK remaja akan mulai memasuki dunia kerja. Dalam menghadapi dunia kerja, kematangan karir sangat dibutuhkan siswa untuk mencapai karir yang diharapkan. Siswa SMK dikatakan memiliki kematangan karir apabila memiliki kesiapan dalam menentukan keputusan karirnya, dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal dalam membuat pilihan karir. Namun, tidak semua siswa SMK memiliki kematangan karir yang tepat. Siswa yang belum mampu merencanakan dan memilih karir diperkirakan karena mendapatkan perlakuan yang berbeda dari lingkungannya. Dalam lingkungan keluarga menurut Anne Roe, pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam kematangan karir siswa SMK. Sehingga muncul pertanyaan apakah ada perbedaan kematangan karir siswa SMK ditinjau dari pola asuh orang tua.

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, aspek penting dalam meraih kematangan karir siswa aspek pengetahuan tentang diri, aspek informasi dunia kerja, aspek pengembangan karir, dan aspek

pengambilan keputusan. Untuk membantu siswa meraih kematangan karirnya perlu ditinjau dari segi pola asuh orang tuanya. Perbedaan pola asuh orang tua dengan berbagai sikap dalam mendidik dan membimbing anak remajanya akan membedakan rencana dan pemilihan karir dari sang anak tersebut.

Orang tua dengan pola asuh otoritarian atau yang lebih dikenal dengan otoriter akan membatasi dan mendesak anak untuk mengikuti petunjuk orang tua. Sedangkan otoritatif atau biasa disebut demokratis cenderung membebaskan namun orang tua tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Pola asuh permisif tidak peduli sangat membebaskan anaknya, orang tua tidak ikut campur dalam kehidupan anak. Berbalik dengan permisif memanjakan, dimana orang tua sangat terlibat namun tetap sedikit menuntut atau mengendalikan anaknya.

Menurut tugas perkembangan remaja yang perlu dicapai siswa SMK dalam hal karir, maka keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan kematangan karir sesuai dengan pola asuh orang tua yang diterapkan dalam mendidik dan membimbing anak kearah mencapai masa depan karir.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis menurut Sugiyono (2008: 64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori diatas peneliti mengajukan hipotesis bahwa:

1. Ada perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua.
2. Ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*autoritarian*) dan pola asuh orang tua otoriter (*autoritatif*).
3. Ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*autoritarian*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan.
4. Ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua otoriter (*autoritatif*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka dan akan diolah menggunakan statistik. Pendekatan penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian komparatif. Penelitian komparatif digunakan untuk menemukan persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, atau terhadap peristiwa, hal tersebut di sampaikan oleh Aswarni Sudjud (dalam Suharsimi, 2010: 310). Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan variabel kematangan karir yang ditinjau dari variabel pola asuh orang tua pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 3 Magelang yang beralamat di Jalan Pierre Tendean No. 1 Magelang Utara Kota Magelang. Peneliti dilakukan khususnya pada siswa kelas X. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008: 38-39) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel *independen* (bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh orang tua.
- b. Variabel *dependen* (terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kematangan karir.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Pernyataan tersebut didukung oleh Sugiyono (2008: 80) yang menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran

2014/2015 yang berjumlah 353 siswa. Ukuran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2 Data Populasi Penelitian

No	Kelas X	Jenis Kelamin		Total
		Pria	Wanita	
1.	Akomodasi Perhotelan	11	62	73
2.	Jasa Boga	17	88	105
3.	Tata Kecantikan	0	70	70
4.	Tata Busana	3	102	105
Jumlah siswa				353

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2008: 81) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun cara penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel acak dilakukan dengan menyeleksi setiap unit atau anggota sampel sesuai ukuran sampel dan pembagian jatah sesuai dengan perbandingan jumlah secara proporsional (Sukandarrumudi (2002: 57). Suharsimi (2010: 182) menyatakan bahwa ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Issac dan Michael (dalam Sugiyono, 2008: 87) dengan menggunakan taraf kesalahan 5%.

Rumus *Issac* dan *Michael*:

$$S = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \chi^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi kuadrat, dengan derajat kebebasan 1 dan taraf kesalahan 1%,

5%, 10% harga Chi kuadrat = 3,841

$P = Q = 0,5$

$d = 0,05$

$S$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

Berdasarkan rumus diatas maka penghitungan sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \chi^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{3,841 \cdot 353 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2(353 - 1) + 3,841 \cdot (0,5 \cdot 0,5)}$$

$$S = \frac{338,96}{1,84}$$

$$S = 184,21 = 184$$

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumusan diatas, ukuran sampel yang diambil dari populasi 353 siswa adalah 184,21 yang dibulatkan menjadi 184 siswa. Kelas X terdiri dari 4 jurusan yang

masing masing akan diambil sampel dengan jumlah siswa tiap jurusan sebagai berikut:

$$\frac{184}{353} \times 100\% = 52,1\% = 52\%$$

Sebaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel. 2

Tabel. 3 Sebaran Sampel

No	Kelas X Jurusan	Jumlah siswa	Penghitungan	Jumlah sampel
1.	Akomodasi Perhotelan	73	$\frac{52}{100} \times 73 = 37,96$	38
2.	Jasa Boga	105	$\frac{52}{100} \times 105 = 54,6$	55
3.	Tata Kecantikan	70	$\frac{52}{100} \times 70 = 36,4$	36
4.	Tata Busana	105	$\frac{52}{100} \times 105 = 54,6$	55
Jumlah				184

Kemudian dari jumlah sampel sebanyak 184 siswa tersebut, untuk mendapatkan siswa dengan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Maka sampel tersebut masih diseleksi menggunakan skala pola asuh orang tua yang sudah peneliti buat. Berdasarkan hasil dari skala pola asuh, diperoleh 182 siswa yang memiliki kecenderungan pola asuh yang sesuai, dan 2 siswa memiliki kecenderungan lebih dari 2 pola asuh orang tua. Jadi subjek penelitian ini adalah 182 siswa yang terdiri dari 126 siswa dengan kecenderungan pola asuh *permisif memanjakan*, 40 siswa dengan kecenderungan pola asuh *autoritatif* (demokratis), dan 16 siswa cenderung memiliki pola asuh *autoritarian* (otoriter), sedangkan untuk kategori pola asuh *permisif tidak peduli* tidak ada siswa di kelas X



SMK Negeri 3 Magelang yang memiliki kecenderungan pada pola asuh ini. Penjelasan mengenai seleski dari jumlah subjek dari 184 menjadi 182 dapat dilihat pada lampiran 1.

## **E. Definisi Operasional**

### **5. Kematangan Karir**

Kematangan karir merupakan gambaran dari kesiapan individu dalam menentukan keputusan karirnya, dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal dalam membuat pilihan karir. Sehingga individu mampu menghadapi kesempatan dan hambatan karirnya di masyarakat hingga tercapai pada tahap pengambilan keputusan karir yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek kematangan karir yang meliputi:

- a. Aspek pengetahuan tentang diri
- b. Aspek informasi dunia kerja
- c. Aspek pengembangan karir
- d. Aspek pengambilan keputusan

### **6. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antar orang tua dan anak, dimana orang tua berusaha mendidik dan membimbing anaknya agar menjadi pribadi yang tanggung jawab, mandiri, dan yang terbaik menurut orang tuanya dengan gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya. Pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak diantaranya:

- a. Pola asuh otoriter (otoriter)
- b. Pola asuh otoritatif (demokratis)
- c. Pola asuh permisif memanjakan
- d. Pola asuh permisif tidak peduli

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran terhadap subjek penelitian. Alat ukur yang digunakan penelitian ini adalah skala psikologis. Menurut Saifudin Aswar (2007: 3) menjelaskan skala psikologis digunakan untuk mengukur aspek afektif. Aspek afektif dalam penelitian ini berupa kematangan karir dan pola asuh orang tua, sehingga skala yang disusun berupa skala kematangan karir dan skala pola asuh orang tua. Menurut Sugiyono (2008: 93) skala sikap dalam penelitian ada empat, yaitu skala *likert*, *skala guttman*, *rating scale*, dan *semantic differential*.

Pembuatan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Berdasarkan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan (Sugiyono, 2008: 93). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan skala psikologis dengan skala *likert* yang dimodifikasikan menjadi empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Sangat Kurang Sesuai (SKS)

dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu (R), karena orang cenderung untuk memilih alternatif tersebut dan tidak akan menjawab setuju ataupun tidak setuju terhadap pernyataan dalam skala. Adapun skala dalam penelitian ini yaitu skala kematangan karir dan skala pola asuh orang tua, dengan ketentuan penilaian tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 4 Ketentuan Penilaian

No.	Pernyataan	Skor Butir bergerak dari angka:			
		SS	S	TS	STS
1.	Favourible (positif)	4	3	2	1
2.	Unfavourable (negatif)	1	2	3	4

## G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini terdapat dua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu skala kematangan karir dan skala pola asuh orang tua. Kedua instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat dalam masing-masing konsep pada setiap variabel dan jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

### 1. Skala Kematangan Karir

Skala ini digunakan untuk mengungkap kematangan karir siswa SMK. Skala persepsi disusun berdasarkan 4 aspek yaitu, aspek

pengetahuan tentang diri, aspek informasi dunia kerja, aspek pengembangan karir, dan aspek pengambilan keputusan. Kematangan karir tersebut dirumuskan dalam kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel. 5 Kisi-kisi Kematangan Karir

Aspek	Indikator	Diskriptor	No. Item F (+)	No. Item UF (-)	$\Sigma$	$\Sigma^*$
Pengetahuan tentang diri	a. Menyesuaikan pilihan karir sesuai minat dan bakat	- Memilih karir dengan mempertimbangkan bakat yang dimiliki	1,	3,	2	2
		- Memilih karir dengan mempertimbangkan minat yang dimiliki	2	4*,5	3	2
	b. Menggunakan waktu luang dengan maksimal sesuai potensi yang dimiliki	- Memanfaatkan waktu luang untuk melatih keterampilan sesuai potensi yang dimiliki	6	7*	2	1
	c. Memahami kelebihan dan kekurangan diri	- Mengetahui kelebihan diri yang dimiliki	8	11	2	2
		- Mengetahui kekurangan diri yang dimiliki	9	10*	2	1
	d. Memahami faktor pendukung dan menghambat pilihan karir	- Mengetahui faktor yang mendukung pilihan karir	48	18*	2	1
		- Mengetahui faktor yang menghambat pilihan karir	49	19*	2	1
		- Memperhitungkan faktor yang	54	55*	2	1

		mendukung dan menghambat pilihan karir				
	e. Memahami tugas-tugas perkembangan karir yang penting	- Mengetahui tugas perkembangan karir yang harus dijalani	25	26	2	2
Pengetahuan tentang Informasi dunia kerja	a. Memiliki informasi tentang karir	- Mencari informasi mengenai karir yang diminati berbagai sumber yang ada	14, 56, 59*	15, *61	5	3
		- Mengetahui tentang kesempatan kerja terhadap karir yang diminati	29	28	2	2
		- Mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaannya	33	34*, 63	3	2
		- Mengetahui resiko-resiko yang mungkin muncul dari bidang pekerjaan yang diminati.	42	43	2	2
		- Memanfaatkan informasi tentang karir yang sudah diperoleh	46	47	2	2
		- Mengetahui alasan orang lain berpindah pekerjaan	40	41	2	2

	b. Mengidentifikasi persyaratan pekerjaan yang diminati	- Mengetahui persyaratan pendidikan, pelatihan atau kursus, maupun persyaratan fisik yang sesuai dengan karir yang diminati	38*	20	2	1
	c. Memahami tugas pekerjaan yang diminati	- Mengetahui tugas-tugas dari pekerjaan yang diminati	24, 53*	27, 60	4	3
Pengembangan karir	a. Berpartisipasi dalam aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan karir yang diminati	- Mengikuti ekstrakurikuler disekolah	17	16	2	2
		- Mengikuti pelatihan atau kursus yang dapat membantu memutuskan karir	13*	12	2	1
		- Mengikuti magang / bekerja paruh waktu ( <i>part time</i> ) sesuai pekerjaan yang diminati	21	30	2	2
Pengetahuan tentang membuat keputusan	a. Orientasi terhadap pilihan karir	- Mengetahui cara dan langkah membuat keputusan karir	22, 44	23,4 5, 58	5	5
		- Mempelajari cara orang lain membuat keputusan karir	35	31	2	2

		- Mampu mengidentifikasi alasan dalam memilih pekerjaan yang diminati	36*	39,57	3	2
		- Menentukan keputusan karir yang tepat	51	37,62	3	3
		- Kemantapan individu untuk mengambil keputusan atau pekerjaan yang dipilih	32,50	52*	3	2
Jumlah					63	49

\*item gugur

$\Sigma^*$  = Jumlah item setelah gugur

## 2. Skala Pola Asuh Orang Tua

Skala pola asuh orang tua disusun berdasarkan macam-macam pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter (otoriter), pola asuh otoritatif (demokratis), pola asuh permisif memanjakan, dan pola asuh permisif tidak peduli. Jenis pola asuh orang tua terhadap anak dirumuskan dalam kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel. 6 Kisi-kisi Pola Asuh Orang Tua

Aspek	Indikator	Diskriptor	Item F (+)	Item UF (-)	$\Sigma$	$\Sigma^*$
Pola asuh orang tua otoriter (otoriter)	a. Orang tua menuntut nilai-nilai kepatuhan yang tinggi dari remaja	- Orang tua cenderung mendesak remaja mematuhi semua yang diinginkan orang tua	1	2*	2	1

	b. Orang tua membuat peraturan untuk mengontrol remaja	- Orang tua membatasi keinginan anak dengan membuat peraturan-peraturan untuk mengontrol remaja	4	3*	2	1
	c. Berusaha membentuk perilaku remaja dengan standar yang sudah ditetapkan	- Orang tua ingin membentuk perilaku remaja sesuai standar dari orang tua	7	5*	2	1
	d. Selalu menggunakan hukuman untuk menerapkan disiplin remaja	- Orang tua menghukum remaja apabila remaja tidak disiplin	6*, 16		2	1
	e. Orang tua tidak melibatkan remaja dalam diskusi keluarga	- Remaja tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat	8		1	1
	f. Orang tua bersikap kurang hangat	- Remaja jarang sekali mendapatkan kehangatan dari orang tua	9		1	1
Pola asuh otoritarian (demokratis)	a. Orang tua membebaskan remaja dalam batas-batas yang wajar	- Orang tua membebaskan pilihan anak namun tetap memberi batasan	10, 11		2	2



	b. Orang tua membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi remaja	- Orang tua memberikan standar yang jelas dan tegas bagi remaja dalam berperilaku	36*, 37		2	1
	c. Orang tua menuntut adanya tanggung jawab dan kemandirian remaja	- Remaja diharapkan dapat bertanggung jawab dan mandiri	12, 13*		2	1
	d. Orang tua selalu melibatkan remaja dalam diskusi keluarga	- Remaja ikut serta dalam setiap diskusi keluarga	14*, 15, 38		3	2
	e. Orang tua selalu menunjukkan kehangatan dalam upaya pengasuhan	- Remaja mendapatkan kehangatan dari orang tua	17, 18*, 39		3	2
Pola asuh permisif	a. Orang tua menunjukkan kehangatan yang tinggi pada remaja	- Orang tua selalu hangat pada remaja	19*, 20*, 40		3	1
	b. Lebih membebaskan remaja untuk mengatur diri	- Remaja mendapatkan kebebasan dalam menentukan hidup	21, 22, 23		3	3
	c. Remaja tidak mendapat kontrol dari orang tua	- Orang tua tidak mengontrol remaja	24, 28*, 41		3	2
	d. Tidak ada sanksi bagi remaja	- Tidak ada hukuman bagi remaja	29		1	1

Pola asuh permisif tidak peduli	a. Orang tua cenderung menjauh dari anak secara psikis ataupun fisik	- Orang tua tidak pernah memberikan kehangatan secara psikis dan fisik	25*, 26, 27		3	2
	b. Orang tua tidak memperdulikan kebutuhan, aktifitas, kegiatan belajar maupun pertemanan yang dilakukan remaja	- Orang tua acuh terhadap kehidupan remaja	31*, 32, 42*	30*	4	1
	c. Hampir tidak pernah berbicara dengan remaja	- Orang tua kurang berkomunikasi dengan remaja	34, 35*, 33		3	2
Jumlah					42	26

\*item gugur

$\Sigma^*$  = Jumlah item setelah gugur

## H. Uji Coba Instrumen

Pada penelitian ini, uji coba (*try out*) instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba dilakukan terhadap kurang lebih 30 orang. Seperti yang disampaikan Sugiyono (2008: 125) patokan untuk subjek uji coba sekitar 30 orang, dengan 30 orang ini maka distribusi skor akan mendekati kurva normal. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Magelang. Subjek uji coba dipilih berdasarkan undian dan mempertimbangkan jumlah siswa tiap kelas. Dengan demikian, subjek uji

coba instrumen tidak termasuk subjek penelitian, sehingga tidak terjadi subjek uji coba instrumen sekaligus pula menjadi objek penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Suharsimi Arikunto, 2010: 211), sehingga instrumen penelitian sebelum digunakan dalam penelitian yang sebenarnya harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2010: 211).

Sugiyono (2008: 125-129) terdapat tiga macam validitas yaitu validitas konstruksi, validitas isi, dan validitas eksternal. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruksi, dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Kemungkinan para ahli akan memberikan keputusan, apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan

berdasarkan pengalaman empiris di lapangan, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut kemudian dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil (Sugiyono, 2008: 125). Menurut Cronbach (Saifudin Azwar, 2006: 158), koefisien validitas yang berkisar antara 0,30 sampai 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik. Dengan demikian semua pernyataan yang memiliki korelasi dengan koefisien kurang dari 0,30 harus disisihkan, dan pernyataan yang dimasukkan dalam skala kematangan karir dan skala pola asuh orang tua adalah yang memiliki koefisien diatas 0,30.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumusan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan *software* program komputer yaitu *IMB SPSS Statistic 22*. Berikut rincian rumusan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 2010: 213).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X^2)} \{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi x dan y

N = Jumlah sampel

$\sum XY$  = Jumlah nilai perbutir dikalikan nilai per responden

$\sum X$  = Jumlah nilai perbutir

$\sum Y$  = Jumlah nilai per responden

Hasil  $r_{xy}$  hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika nilai r tabel dengan N= 30 maka diperoleh r

tabel sebesar 0,361. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel ( $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ ), maka butir atau item dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel ( $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ ), maka butir atau item dalam instrumen yang dimaksud tidak valid atau gugur.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sugiyono (2008: 122) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel. Menurut Saifuddin Azwar (2006: 9) menjelaskan reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1, semakin tinggi reliabilitasnya. Namun koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach* karena variabel pada penelitian ini datanya berjenis data interval yang instrumen jawabannya dalam bentuk skala. Rumusan *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang bukan 1 dan 0, misalnya skala atau angket (Suharsimi Arikunto, 2010: 239). Rumusan *Alpha* ini untuk mencari reliabilitas yang skornya merupakan rentang antara beberapa nilai misalnya 0-10 atau 0-100 atau yang berbentuk skala 1-3, 1-5, atau 107 dan seterusnya. Penghitungan

reliabilitas akan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*. Menurut Burhan (2009: 354) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien korelasi minimal 0,60 atau berada pada koefisien antara 0,60 sampai 1,00.

## **I. Hasil Uji Coba Instrumen**

### **a. Skala Kematangan Karir**

#### **1) Uji Validitas**

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 22*. Hasil  $r$  hitung kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikan 5%, dengan jumlah subjek uji coba instrumen 30 siswa maka diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,361. Jika  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel maka item dari instrumen dikatakan valid. Pada uji validitas yang dilakukan terhadap 63 item, terdapat 49 item yang dinyatakan valid dan 14 item yang gugur. Kisi-kisi kematangan karir yang sudah disampaikan sebelumnya pada tabel 4 sudah dipaparkan mengenai nomor dan jumlah item-item skala sebelum uji coba dan setelah uji coba. Item-item yang dinyatakan gugur yaitu nomor 4, 7, 10, 13, 15, 18, 19, 34, 36, 38, 52, 53, 55, dan 59. Data perhitungan validitas instrumen kematangan karir dapat dilihat dilampiran 2.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Aplha Cronbach* dengan bantuan *IMB SPSS Statistic 22*. Menurut Burhan (2009: 354) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila berada pada koefisien antara 0,60 sampai dengan 1,00. Berdasarkan uji reliabilitas angket kematangan karir diperoleh koefisiensi reliabilitas sebesar 0,728. Angka tersebut menunjukkan bahwa angket kematangan karir pada siswa SMK dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Data penghitungan reliabilitas instrumen kematangan karir dapat dilihat pada lampiran 3

### b. Skala Pola Asuh Orang Tua

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan *IMB SPSS Statistic 22*. Hasil *r* hitung kemudian dibandingkan dengan *r* tabel pada taraf signifikan 5%, dengan jumlah subjek uji coba instrumen 30 siswa maka diperoleh *r* tabel sebesar 0,361. Jika *r* hitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel maka item dari instrumen dikatakan valid. Pada uji validitas yang dilakukan terhadap 42 item, terdapat 26 item yang dinyatakan valid dan 16 item yang gugur. Kisi-kisi pola asuh orang tua yang

sudah disampaikan sebelumnya pada tabel 5 sudah dipaparkan mengenai nomor dan jumlah item-item skala sebelum uji coba dan setelah uji coba. Item-item yang dinyatakan gugur yaitu nomor 2, 3, 5, 6, 13, 14, 18, 19, 20, 25, 28, 30, 31, 35, 36, dan 42. Data perhitungan validitas instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat dilampiran 4.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Aplha Cronbach* dengan bantuan *IMB SPSS Statistic 22*. Menurut Burhan (2009: 354) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila berada pada koefisien antara 0,60 sampai dengan 1,00. Berdasarkan uji reliabilitas angket pola asuh orang tua diperoleh koefisiensi reliabilitas sebesar 0,702. Angka tersebut menunjukkan bahwa angket pola asuh orang tua pada siswa SMK dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Data penghitungan reliabilitas instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada lampiran 5.

## J. Teknik Analisis Data

Analisis data mencakup seluruh kegiatan mendiskripsikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari semua data kuantitatif yang terkumpul dalam penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diolah menggunakan analisis statistik. Analisis statistik tepat digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan data berupa angka-angka atau



data yang dikuantitatifkan. Perbedaan kematangan karir antara siswa yang ditinjau dari pola asuh orang tua, baik pola asuh *autoritarian*, *autoritatif*, *permissif memanjakan*, atau *permissif tidak peduli*, dilakukan dengan teknik analisis *one way anova*. Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan statistik *one way anova*, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data, maka dilakukan dengan cara membandingkan antara chi-kuadrat yang dihitung dengan chi-kuadrat tabel signifikan 5%. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $p < 0,05$ ), maka berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2008: 389).

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variansi antar kelompok sampel. Menurut Sugiyono (2008: 364) dalam menguji homogenitas sampel, pengujian didasari atas asumsi bahwa apabila variansi

yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *One Way Anova* yang mencakup Uji Penyebaran Varian dan Uji Anova dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan varians dari dua atau lebih kelompok data adalah berbeda.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis komparatif merupakan dugaan ada tidaknya perbedaan secara signifikan nilai-nilai dua kelompok atau lebih (Sugiyono, 2008: 150). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis *one way anova* dengan bantuan *IMB SPSS Statisitc 22*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK negeri 3 Magelang yang terletak di Jalan Pierre Tendean No. 1 Magelang Utara, Kota Magelang. Terdapat 4 jurusan di SMK Negeri 3 Magelang, yaitu jurusan Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Tata Kecantikan, dan Tata Busana.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2015 sampai bulan Mei 2015, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penyelesaian proposal skripsi : 10 Februari 2015 – 5 Mei 2015
- b. Mengurus perijinan penelitian : 7 Mei 2015 – 13 Mei 2015
- c. Pembagian instrumen penelitian : 19 Mei 2015 – 21 Mei 2015

##### **3. Deskripsi Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan penyebaran skala pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Magelang. Skala ini terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama untuk mengetahui ukuran tingkat kematangan karir yang dimiliki siswa, sedangkan bagian kedua untuk mengetahui kecenderungan pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa. Kedua data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui deskripsi data dari variabel penelitian.

**a. Deskripsi Data kematangan Karir**

Pada penelitian kematangan karir ini menggunakan 49 item pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan rentangan skor 1 sampai dengan 4. Deskripsi data yang disajikan meliputi skor minimal, skor maksimal, *mean*, dan standar deviasi. Hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Data Kematangan Karir

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Kematangan karir	49	Skor minimum	49,00	119,00
		Skor maksimum	196,00	181,00
		Mean	122,50	149,24
		SD	24,50	11,07

Berdasarkan pada tabel 6 tersebut dapat diketahui dari data hipotetik, penghitungan skor minimum skala kematangan karir diperoleh dengan mengalikan skor terendah item dengan jumlah item, sehingga diperoleh  $1 \times 49 = 49$ , skor maksimal diperoleh dengan cara mengkalikan skor tertinggi dengan jumlah item, sehingga diperoleh  $4 \times 49 = 196$ , dan untuk skor rata-rata skala kematangan karir diperoleh dengan cara skor tertinggi hipotetik ditambah skor terendah hipotetik dibagi dua, sehingga diperoleh mean hipotetik sebesar  $(196+49) : 2 = 122,5$ , sedangkan standar deviasinya diperoleh dari skor maksimum hipotetik dikurangi skor minimum hipotetik kemudian dibagi 6, sehingga diperoleh  $(196-49) : 6 = 24,50$ . Sedangkan dari data empirik, diperoleh skor

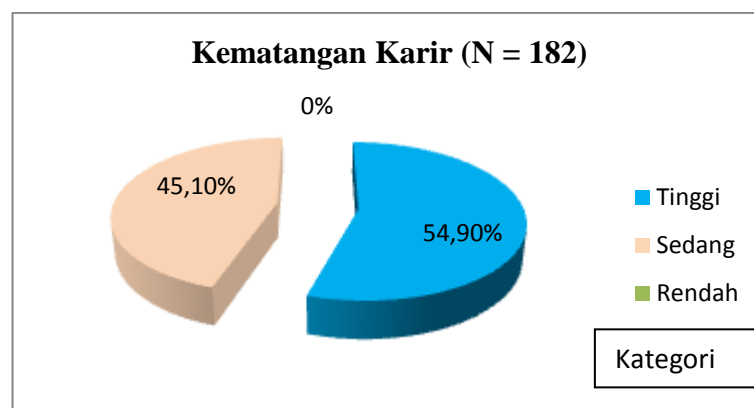
minimum kematangan karir sebesar 119,00, skor maksimal sebesar 181,00, skor rata-rata sebesar 149,24, dan standar deviasi skala kematangan karir sebesar 11,07.

Penjelasan dari data di atas maka selanjutnya digunakan untuk mengelompokkan kategorisasi kematangan karir pada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Magelang. Kategorisasi kematangan karir dilakukan dengan tiga kategori interval yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kematangan Karir

No	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
1.	$X \geq 147,00$	100 orang	54,9	Tinggi
2.	$98,00 \leq X < 147,00$	82 orang	45,1	Sedang
3.	$X < 98,00$	0 orang	0	Rendah
Total		182 orang	100	

Kategori variabel kematangan karir pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Magelang dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut ini:



Gambar 3. Diagram Kategorisasi Kematangan Karir

Berdasarkan data pada tabel 7 dan gambar 1, maka dapat diartikan bahwa batasan skor kategorisasi kematangan karir tinggi berada pada kisaran skor  $\geq 147$ , batasan skor kategorisasi sedang berada pada kisaran 98 sampai 147, dan kategorisasi rendah berada pada kisaran  $< 98$ . Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa 182 siswa kelas X di SMK negeri 3 Magelang terdapat 100 siswa dengan jumlah presentase 54,9 % memiliki kematangan karir tinggi, 82 siswa dengan presentase 45,1 % memiliki kematangan karir sedang, dan 0 siswa atau tidak ada siswa yang memiliki kematangan karir rendah.

**b. Deskripsi Data Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua**

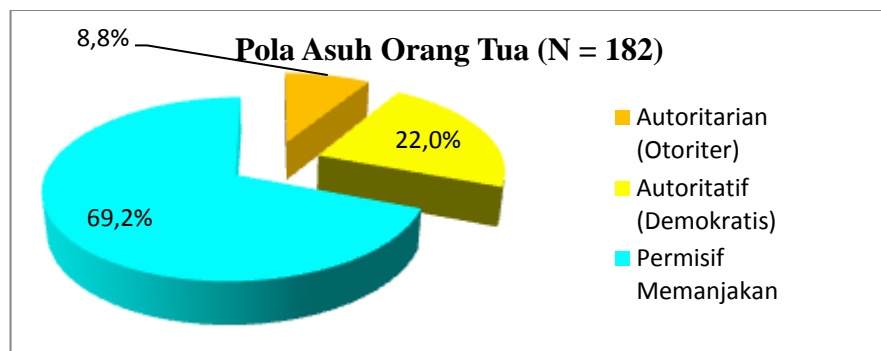
Pada penelitian terhadap siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ini. Angket pola asuh orang tua ini menggunakan 26 item pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan rentangan skor 1 sampai dengan 4. Deskripsi data yang disajikan merupakan kategorisasi kecenderungan pola asuh berdasarkan indikatornya yang diambil dari 4 macam pola asuh orang tua, yaitu pola asuh *otoriter*, *otoritarian*, *permissif memanjakan*, dan *permissif tidak peduli*. Kategorisasi kecenderungan pola asuh orang tua ini dilakukan dengan pengkelompokan nomor item pada indikator pola asuh orang tua, yaitu pola asuh *otoritarian* (otoriter) 6 item dengan nomor item 1 sampai 6, untuk pola asuh *otoritatif* (demokratis) 8 item dengan

nomor item 7-14, pola asuh permisif memanjakan 7 item dengan nomor item 15 sampai 21, dan terakhir pola asuh permisif tidak peduli 5 item dengan nomor item 22 sampai dengan 26. Kemudian dari masing-masing pengkelompokan 4 macam pola asuh itu di ambil nilai *mean* atau rata-rata tertinggi yang diperoleh siswa dari setiap macam pola asuh. Kemudian nilai *mean* atau rata-rata tertinggi itulah yang menjadi kecenderungan pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa. Data pola asuh orang tua berdasarkan indikatornya dapat dilihat pada lampiran 6. Berikut tabel kategorisasi kecenderungan pola asuh orang tua berdasarkan indikatornya:

Tabel 9. Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Indikator

Jenis Pola Asuh	F	(%)
<i>Autoritarian</i> (otoriter)	16	8,8
<i>Autoritarian</i> (demokratis)	40	22,0
Permisif memanjakan	126	69,0
Permisif tidak peduli	0	0,0
Total	182	100,0

Kecenderungan pola asuh orang tua pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang dapat digambarkan dalam grafik berikut :



Gambar 4. Diagram Kategorisasi Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Indikator.

Berdasarkan data pada tabel 8 dan gambar 3, maka diartikan bahwa siswa dengan kecenderungan pola asuh *authoritarian* (otoriter) berjumlah 16 siswa atau 8,8%, siswa dengan kecenderungan pola asuh *autoritatif* (demokratis) berjumlah 40 siswa atau 22,0%, dan untuk kecenderungan pola asuh permisif memanjakan berjumlah 126 siswa atau 69,2%, sedangkan untuk pola asuh permisif tidak peduli 0 siswa atau tidak ada siswa yang memiliki kecenderungan pola asuh ini.

## **B. Hasil Analisis Data**

Perbedaan kematangan karir antara siswa yang ditinjau dari pola asuh orang tua, baik pola asuh *authoritarian*, *autoritatif*, *permisif memanjakan*, atau *permisif tidak peduli*, dilakukan dengan teknik analisis *one way anova*. Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan statistik *one way anova*, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Sebelum dilakukan uji perbedaan, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ditentukan dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila nilai  $p$  lebih dari 0,05 maka



dapat disimpulkan bahwa distribusi datanya normal, sedangkan jika nilai  $p$  kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi datanya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kematangan Karir dan Pola Asuh Orang Tua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Kematangan Karir	Pola Asuh Orang Tua
Kolmogorov-Smirnov Z	1,176	,967
Asymp. Sig. (2-tailed)	,126	,307

Dari hasil penghitungan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, harga *Kolmogorov-Smirnov Z (ks-z)* yang diperoleh untuk variabel kematangan karir yaitu 1,176 dan harga  $p$  yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,126, karena harga  $p$  ( $0,126 > 0,05$ ), maka distribusi skornya dapat dinyatakan normal. Sedangkan untuk variabel pola asuh orang tua, harga *Kolmogorov-Smirnov Z (ks-z)* yang diperoleh yaitu 0,967, dan harga  $p$  yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,307, karena harga  $p$  ( $0,307 > 0,05$ ) maka distribusi skornya juga dikatakan normal. Hasil perhitungan *SPSS* untuk uji normalitas tersebut terdapat pada lampiran 7.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diambil secara acak tersebut bersifat homogen atau tidak. Artinya bahwa sampel yang diambil memiliki kemampuan yang sama. Penelitian ini menggunakan uji homogenitas *one way* yang

mencangkup uji penyebaran varian dan uji anova dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*. Adapun hasil dari penghitungan uji homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut atau dapat dilihat pada lampiran 8:

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,153	2	179	,119

Hasil dari uji homogenitas di atas maka diketahui signifikansi sebesar 0,119. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data pola asuh orang tua berdasarkan kematangan karir mempunyai varian sama (homogen). Angka *Lavene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.  $df1$  = jumlah kelompok data kurang 1 ( $n-1$ ), atau  $3-1=2$ , sedangkan  $df2$  = jumlah data dikurangi kelompok data atau  $182-3=179$ .

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal dan homogen, dengan demikian layak diadakan uji *one way anova* karena data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis mayor yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua, untuk hipotesis minor terdapat tiga hipotesis yang mendasari penelitian ini. Uji hipotesis dalam penelitian

ini menggunakan rumus analisis *one way anova* dengan bantuan *IMB SPSS Statisitc 22*. Berikut adalah hasil dari uji *one way anova* dari kedua variabel, dapat dilihat dari tabel berikut ini atau lampiran 9:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Mayor *One Way Anova*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	1516,930	2	758,465	6,560	,002
Within Groups	20696,943	179	115,625		
Total	22213,874	181			

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai F adalah 6,560 dimana  $F_{hitung} > F_{tabel} (3,079)$ . Untuk nilai sig. 0,002 karena nilai  $(p < 0,05)$ , maka hipotesis ada perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua diterima.

Hasil dari hipotesis minor dapat dilihat pada lampiran 12. Hasil uji hipotesis minor menyebutkan bahwa hipotesis ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*autoritarian*) dan pola asuh orang tua otoriter (*autoritatif*) tidak diterima. Tidak terdapat perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua autoritatif dan utoritarian, dibuktikan dari sig  $0,448 > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel} (0,765 < 2,004)$ .

Hipotesis ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*autoritarian*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan diterima. Terdapat perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua

authoritarian dengan permisif memanjakan dibuktikan dari sig  $0,008 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,693 > 1,997$ ).

Terakhir, hipotesis ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua otoriter (*autoritatif*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan diterima. Terdapat perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua autoritatif dengan permisif memanjakan dibuktikan dari sig  $0,005 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,847 > 1,974$ ).

Dari tiga hipotesis minor yang diajukan, terdapat dua hipotesis yang diterima, yaitu hipotesis ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*autoritarian*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan dan hipotesis ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua otoriter (*autoritatif*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan.

### **C. Hasil Uji Crosstab**

Pada penelitian ini setelah dijelaskan mengenai deskripsi dari data kematangan karir dan data kecenderungan pola asuh orang tua, maka akan dijelaskan mengenai tabulasi silang berdasarkan dua variabel tersebut, yaitu variabel kematangan karir dan variabel pola asuh orang tua. Berikut tabel tabulasi silang atau *crosstab*:

Tabel 13. Tabulasi Silang atau *crosstab* pola asuh orang tua dan kematangan karir.

Pola_Asuh_Orang_Tua * Kematangan_Karir Crosstabulation					
			Kematangan_Karir		Total
			Tinggi	Sedang	
Pola_Asuh_Orang_Tua	Autoritarian (Otoriter)	Count	8	8	16
		% of Total	4,4%	4,4%	8,8%
	Autoritatif (Demokratis)	Count	17	23	40
		% of Total	9,3%	12,6%	22,0%
	Permisif Memanjakan	Count	75	51	126
		% of Total	41,2%	28,0%	69,2%
Total	Count	100	82	182	
	% of Total	54,9%	45,1%	100,0%	

Berdasarkan tabel tabulasi silang tersebut dapat dijelaskan bahwa prosentase siswa dengan kecenderungan pola asuh orang tua Autoritarian (Otoriter) sebesar 8,8% yang terdiri dari 4,4% yang memiliki kematangan karir tinggi, dan 4,4% juga yang memiliki kematangan karir sedang. Siswa dengan kecenderungan pola asuh orang tua Autoritatif (Demokratis) memiliki prosentase 40%, yang terdiri dari 9,3% dengan kematangan karir tinggi dan 12,6% dengan kematangan karir sedang. Kemudian siswa dengan kecenderungan pola asuh orang tua permisif memanjakan memiliki prosentase 69,2% yang terdiri dari 41,2% dengan kematangan karir tinggi dan 28,0% dengan kematangan karir sedang.

#### D. Pembahasan

Havigurst (dalam Agustiani Hendriati, 2006: 61) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan karir. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam proses kematangan karir. Frederick T.L. Leong (2008: 1491) yang mendefinisikan kematangan karir sebagai sejauh mana individu siap untuk membuat

keputusan pendidikan atau karir dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan individu tentang diri mereka sendiri dan dunia kerja, kemampuan mereka untuk membuat keputusan, dan sikap positif terhadap pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang dalam kategori tinggi sebesar 54,9% atau 100 siswa, dan kategori sedang sebesar 45,1% atau 82 siswa, dan tidak ada siswa dengan kematangan karir rendah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X sudah memiliki kematangan karir dalam kategori tinggi.

Crites (Barnes, 1974: <http://repository.uksw.edu/jspui/bitstream/>) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kematangan karir tinggi merupakan individu yang mampu meningkatkan pengetahuan akan diri, meningkatkan informasi tentang pekerjaan, meningkatkan kemampuan memilih pekerjaan, meningkatkan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Sedangkan individu yang memiliki kematangan karir rendah, merupakan individu yang kurang atau belum memiliki kematangan karir, ciri-cirinya adalah tidak realistis dalam pemilihan karir (tidak didasarkan kemampuan, minat, nilai, dan kenyataan yang ada), belum mandiri dalam pemilihan karir, serta ragu-ragu dalam membuat pemilihan karir.

Didukung oleh penelitian Fajar Santoadi tahun 2003, dengan judul “Korelasi Antara Persepsi Siswi Tentang Bias Gender Ayah Dalam Pemilihan Karir dan Kematangan Karir: Penelitian Survey Atas Siswi SMU St. Agustinus, Murangan, Sleman, Yogyakarta”. Pada penelitian tersebut dihasilkan bahwa mayoritas subyek penelitian memiliki persepsi tentang bias gender ayah dalam pemilihan karir dengan kualitas cukup. Mayoritas subyek penelitian mencapai kematangan karir dengan kualitas tinggi, khususnya dalam aspek konsep diri karir, tetapi kurang dalam informasi karir dan usaha memanfaatkan informasi karir untuk mengembangkan kematangan karir mereka. Tidak ada hubungan antara persepsi siswi tentang bias gender ayah dalam pemilihan karir dan kematangan karir. Peneliti juga mengeksplorasi variabel lain yang diduga memiliki hubungan dengan kematangan karir, yaitu ibu, keluarga inti, media massa, pendidikan, dan lingkungan sosial.

Menurut Seligman (dalam pinasti, 2011: 22-28) dari beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir, faktor keluarga memiliki peran penting dalam kematangan karir seseorang, Pengalaman masa kecil dimana peran orang tua sangat penting terhadap anaknya, akan mempengaruhi perkembangan anak khususnya dalam perkembangan karir dan identitas. Nurmi (dalam Desmita, 2009: 203) menjelaskan bahwa dukungan orang tua masih sangat dibutuhkan oleh remaja dalam memutuskan rencana masa depannya. Didukung Santrock (2003: 486) yang menyatakan bahwa orang tua berpengaruh sangat kuat pada pilihan

karir remaja. Sejalan juga dengan teori Anne Roe (dalam Sukardi Dewa Ketut, 1989: 22) bahwa pola perkembangan arah pilih karir akan mencerminkan orientasi dasar pribadi yang berasal dari kebiasaan mengasuh anak. Pendapat itu memperjelas bahwa dalam hal kematangan karir, pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi bagian yang penting bagi remaja. Orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan ketika remaja akan membuat keputusan yang menyangkut karirnya.

Pada hakikatnya keluarga menjadi wadah tumbuh kembang remaja yang masih sangat memerlukan bimbingan dan tanggung jawab orang tua. Orang tua harus memberi contoh yang baik bagi anaknya. Pola asuh orang tua menurut Kenny dan Kenny (dalam Ni Made Taganing dan Feni, 2008: 5-6) merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak, seperti peraturan, pengajaran, perencanaan, dan kasih sayang

Hasil analisis data kecenderungan pola asuh orang tua kelas X SMK Negeri 3 Magelang menunjukkan bahwa kecenderungan pola asuh orang tua berdasarkan indikatornya diperoleh bahwa siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang memiliki kecenderungan pola asuh *otoriter* sebesar 8,8% atau 16 siswa, pola asuh *otoritarian* (demokratis) sebesar 22,0% atau 40 siswa, pola asuh permisif memanjakan sebesar 69,2% atau 126 siswa, dan pola asuh permisif tidak peduli sebesar 0% atau tidak ada siswa yang memiliki kecenderungan pola asuh permisif tidak peduli. Dari keempat kecenderungan pola asuh orang tua tersebut, pola



asuh permisif memanjakan merupakan pola asuh yang lebih dominan pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang dengan jumlah siswa terbanyak yaitu 126 siswa.

Hasil pengujian hipotesis mayor dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua. Dengan nilai  $F = 6,560$ , untuk nilai sig.  $0,002$  ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis ada perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua diterima.

Hasil uji hipotesis tersebut juga didukung dengan hasil uji *crosstab* (tabulasi silang) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kematangan karir ditinjau dari pola asuh orang tua. Siswa dengan kecenderungan pola asuh otoriter (*authoritarian*) memiliki tingkat kematangan karir yang seimbang antara sedang dan tinggi dengan masing-masing prosentase 4,4%. Siswa dengan kecenderungan pola asuh demokratis (*autoritatif*) sebagian besar memiliki tingkat kematangan karir sedang dengan prosentase 12,6%. Kemudian, siswa dengan kecenderungan pola asuh permisif memanjakan sebagian besar memiliki kematangan karir tinggi dengan prosentase 41,2%

Keluarga merupakan tempat pendidikan utama bagi para remaja. Pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua turut membantu dalam terbentuknya kematangan karir siswa. Beberapa hasil penelitian Edi Purwanta (2012: 127) menjelaskan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan dukungan orang tua dalam karir terhadap perilaku eksplorasi karir siswa,

(2) fasilitas orang tua dalam karir mempengaruhi perilaku eksplorasi karir siswa, (3) interaksi orang tua melalui diskusi tentang karir mempengaruhi perilaku eksplorasi karir, (4) orang tua sebagai model/figur mempengaruhi perilaku eksplorasi karir. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan peran dalam karir yang tepat pada anaknya.

Tiga hipotesis minor (1) ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*authoritarian*) dan pola asuh orang tua otoriter (*autoritatif*) tidak diterima, (2) Hipotesis ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*authoritarian*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan diterima, (3) hipotesis ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua otoriter (*autoritatif*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan diterima. Tiga hasil hipotesis minor tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Menurut Diana Baumrind (dalam Santrock, 2003: 185-186), pola asuh demokratis (*autoritatif*) mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orang tua bersikap hangat dan bersifat membesarkan hati remaja. Pengasuhan autoritatif berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang kompeten. Pola asuh orang tua *autoritatif* (demokratis) sangat menguntungkan siswa, karena siswa dapat menentukan pilihan karirnya sesuai dengan bakat, minat, dan keinginan yang dimiliki. Orang tua akan selalu mendukung dan mengarahkan siswa agar tidak salah mengambil keputusan dan tetap

memegang tanggung jawab. Siswa dengan pola asuh demokratis biasanya lebih mandiri dan lebih matang dalam mengambil keputusan. Dengan pola asuh ini seharusnya siswa SMK Negeri 3 Magelang justru memiliki kematangan karir yang tinggi dibandingkan dengan pola asuh lainnya, meski begitu tingkat kematangan karir yang sedang pada siswa dengan pola asuh mungkin diakibatkan ada faktor lain yang mempengaruhi kematangan karirnya seperti nilai-nilai kehidupan, intelegensi, minat, bakat, kepribadian, pengetahuan, status sosial ekonomi, teman sebaya, dan lingkungan.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Rafika Diana (2006) menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi pola asuh *autoritatif* orang tua dengan kesiapan pilihan karir pada siswa-siswa mekanik otomotif SMK Piri 1 Yogyakarta.

Selain itu penelitian yang dilakukan Yuliana Safitri (2012) yang menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang pola asuh demokratis dengan pemilihan karir siswa SMK kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta. Semakin baik persepsi siswa tentang pola asuh demokratis orang tua, semakin baik pemilihan karir siswa, dan juga sebaliknya. Semakin kurang baik persepsi siswa tentang pola asuh demokratis maka semakin kurang baik pula pemilihan karir siswa.

Siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang dengan kecenderungan pola asuh orang tua otoriter (*authoritarian*) memiliki prosentase tingkat kematangan karir yang sama antara kematangan karir tinggi dan rendah,

meski begitu tingkat kematangan karir siswa dengan pola asuh otoriter ini masih lebih rendah dari pola asuh demokratis dan permisif memanjakan. Pola asuh otoriter menurut Diana Baumrind (dalam Santrock, 2003: 185-186) memiliki gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua dengan pola asuh ini membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya sedikit melakukan komunikasi verbal. Pengasuhan ini berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap.

Pola asuh *authoritarian* (otoriter) cenderung tidak menguntungkan siswa dalam menuju kematangan karir karena semua yang dilakukan siswa ditentukan oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk memilih. Siswa akan menjadi pribadi yang tidak realistis dalam pemilihan karir (tidak didasarkan kemampuan, minat, nilai, dan kenyataan yang ada), belum mandiri dalam pemilihan karir, serta ragu-ragu dalam membuat pemilihan karir. Sehingga kematangan karir siswa dengan pola asuh ini bisa dalam tingkatan sedang atau bahkan rendah dan hanya sedikit yang tinggi. Tingginya tingkat kematangan karir siswa dengan pola asuh ini memiliki kemungkinan karena adanya faktor lain seperti, nilai-nilai kehidupan, intelegensi, minat, bakat, kepribadian, pengetahuan, status sosial ekonomi, dan lingkungan, yang memiliki kemungkinan mempengaruhi kematangan karir siswa dengan pola asuh orang tua.

Sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang dengan kecenderungan pola asuh permisif memanjakan memiliki kematangan karir tinggi. Menurut Diana Baumrind (dalam Santrock, 2003: 185-186) pada pola asuh permesif memanjakan ini orang tua sangat terlibat dengan remaja, tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. Namun pengasuhan permisif memanjakan berkaitan dengan ketidak cakapan remaja terutama kurangnya pengendalian diri. Orang tua dengan gaya pengasuhan ini mengizinkan remaja melakukan apa yang mereka inginkan, dan akibatnya adalah remaja tidak pernah belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri, dan remaja selalu berharap bisa mendapatkan semua keinginannya.

Meskipun begitu pola asuh orang tua permisif memanjakan tetap memiliki kemungkinan cenderung menguntungkan siswa dalam menuju kematangan karir. Karena, pada pola asuh ini siswa mendapatkan perhatian yang cukup, meskipun orang tua tidak pernah memberikan kontrol terhadap anak. Orang tua cenderung membebaskan anak melakukan hal yang diinginkan tanpa adanya tuntutan atau hukuman bila anak berbuat salah. Siswa juga mendapat kebebasan dalam melakukan semua hal yang diinginkan. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Menurut Tembung prasetya (dalam Metha, 2011: 20), anak-anak dengan

pola asuh permisif memanjakan cenderung lebih energik dan responsif dibandingkan anak-anak dengan pola asuh orang tua otoriter.

Kematangan karir yang tinggi pada siswa dengan kecenderungan pola asuh orang tua permisif memanjakan ini juga memiliki kemungkinan adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mendorong kematangan karir seperti, *locus of control*, internal individu, status sosial ekonomi, pergaulan, dan teman sebaya. Dimana faktor-faktor tersebut belum dibahas dalam penelitian ini.

Perbedaan dalam pola asuh orang tua tersebut membedakan siswa dalam menuju kematangan karir. Siswa dengan pola asuh otoriter cenderung tidak menguntungkan siswa dalam menuju kematangan karir karena semua yang dilakukan siswa ditentukan oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk memilih. Sedangkan pola asuh demokratis sangat menguntungkan siswa karena dapat menentukan pilihan sesuai dengan bakat, minat, keinginan yang dimiliki. Orang tua selalu mendukung dan mengarahkan siswa agar tidak salah mengambil keputusan dan tetap memegang tanggung jawab. Siswa dengan pola asuh orang tua demokratis biasanya lebih mandiri dan lebih matang dalam mengambil keputusan

Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang memiliki kecenderungan pola asuh orang tua permisif memanjakan dengan tingkat kematangan karir yang tinggi. Pola asuh orang tua permisif memanjakan, tetap memiliki kemungkinan cenderung menguntungkan siswa dalam menuju kematangan karir. Karena pada pola

asuh ini siswa mendapatkan perhatian yang cukup, meskipun orang tua tidak pernah memberikan kontrol terhadap anak. Orang tua cenderung membebaskan anak melakukan hal yang diinginkan tanpa adanya tuntutan atau hukuman bila anak berbuat salah. Siswa juga mendapat kebebasan dalam melakukan semua hal yang diinginkan. Hal tersebut tetap memiliki kemungkinan siswa menjadi lebih kreatif dan mampu mengekspresikan dirinya dengan adanya kebebasan dan perhatian yang cukup dari orang tua. Menurut Tembong prasetya (dalam Metha, 2011: 20), anak-anak dengan pola asuh permisif memanjakan cenderung lebih energik dan responsif dibandingkan anak-anak dengan pola asuh orang tua otoriter.

Dalam menerapkan pola asuh pada setiap anak, biasanya terdapat kecenderungan pola asuh orang tua. Pada era sekarang ini pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya tidak hanya satu jenis pola asuh melainkan gabungan dari dua atau lebih pola asuh, akan tetapi satu jenis pola asuh akan terlihat lebih dominan dari pola asuh lainnya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan tanpa terlepas dari keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya, waktu pengambilan data yang hanya seminggu sebelum UAS dirasa kurang efisien, karena siswa sudah cukup lelah dengan jadwal sekolah yang cukup padat dengan penyelesaian materi pelajaran yang harus mereka kuasai sebelum UAS, serta terdapat pengurangan jam pelajaran

ketika peneliti mengambil data. Beberapa hal tersebut dirasa peneliti cukup mengganggu konsentrasi dan keseriusan siswa dalam mengisi angket sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi jawaban yang dipilih oleh siswa.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis data tingkat kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang pada kategori tinggi sebesar 54,9% atau 100 siswa, kategori sedang sebesar 45,1% atau 82 siswa, dan tidak ada siswa dengan kematangan karir rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang berada pada kategori kematangan karir yang tinggi.
2. Kecenderungan pola asuh orang siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang diperoleh hasil bahwa kecenderungan pola asuh *otoriter* (otoriter) sebesar 8,8% atau 16 siswa, pola asuh *otoritarian* (demokratis) sebesar 22,0% atau 40 siswa, pola asuh permisif memanjakan sebesar 69,2% atau 126 siswa, dan pola asuh permisif tidak peduli sebesar 0% atau tidak ada siswa yang memiliki kecenderungan pola asuh permisif tidak peduli. Dari keempat kecenderungan pola asuh orang tua tersebut, pola asuh permisif memanjakan merupakan pola asuh yang lebih dominan pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang dengan jumlah siswa terbanyak yaitu 126 siswa.

3. Ada perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua.
4. Tidak ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*autoritarian*) dan pola asuh orang tua otoriter (*autoritatif*).
5. ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*autoritarian*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan.
6. ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua otoriter (*autoritatif*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling**

- a. Guru BK diharapkan melakukan upaya untuk mempertahankan dan peningkatan kematangan karir siswa melalui layanan bimbingan karir yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Dalam hal ini siswa perlu diberikan gambaran nyata tentang pengetahuan lapangan kerja, pemilihan karir, kondisi pekerjaan, tuntutan pekerjaan, maupun tugas-tugas dalam pekerjaan.
- b. Guru BK diharapkan mampu melakukan sosialisasi tentang pemilihan jurusan yang tepat dengan orang tua calon siswa baru sebelum pendaftaran untuk memilih jurusan sesuai dengan minat

dan bakat siswa. Sosialisasi tersebut dapat berupa brosur yang disertakan pada berkas pendaftaran, atau melalui banner yang dipasang pada tempat-tempat tertentu yang mungkin dapat dibaca orang lain khususnya orang tua.

## **2. Bagi Orang Tua**

- a. Orang tua perlu memberikan pengawasan yang lebih pada setiap kegiatan yang dilakukan anak agar tidak terjerumus pada hal negatif, dengan cara memantau aktifitas dan perkembangan pada diri anak.
- b. Orang tua melakukan kerja sama dengan pihak sekolah khususnya guru BK agar mampu mengontrol kondisi anak di sekolah.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa disarankan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi kematangan karir. Peneliti juga dapat menggali informasi yang lebih dalam mengenai pola asuh orang tua yang diterapkan dan kematangan karir siswa dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2014). *Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2014*. <http://bps.go.id>. Diakses pada 12 Februari 2015, jam 13.56 WIB.
- Barnes. (1974). <http://repository.uksw.edu/jspui/bitstream/>. Diakses 5 Juni 2015.
- BKK Adhi Karya SMK Negeri 3 Magelang ( 2014). *Data Penelusuran Lulusan Tahun 2008/2009 Sampai Dengan 2013/2014*. Magelang. BKK Adhi Karya SMK Negeri 3 Magelang.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewa Ketut Sukardi. (1989). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Erawati Endika E. (2014). Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua: Study Kasus di Shanta Maria 1. *Skripsi*. FKIP-USD.
- Edi Purwanta. (2010). Model Eksplorasi Karier Siswa SLTP di Kabupaten Klaten Tahun 2010. *Disertasi*. Pascasarjana UNM.
- \_\_\_\_\_. (2012). Dukungan Orang Tua Dalam Karir Terhadap Perilaku Eksplorasi Karir Siswa SLTP. *Jurnal TEKNODIKA*. Vol 10. No 2
- Fajar Santoadi. (2003). Korelasi Antara Persepsi Siswi Tentang Bias Gender Ayah Dalam Pemilihan Karir dan Kematangan Karir: Penelitian Survey Atas Siswi SMU St. Agustinus, Murangan, Sleman, Yogyakarta. *Abstrak Skripsi*. FKIP-USD.
- Gonzalez, Manuel Alvarez. (2008). Career Maturity: A Priority for Secondary Education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*. Vol. 6 (3). No. 16.
- Hami, Azhar El., Zahroturrusyida, & Marina. (2006). Gambaran Kematangan Karir Pada Para Calon Sarjana di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran*.
- Hendriati Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama

- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan, Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Ivone D.D. (2012). Persepsi Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 Terhadap Pola Asuh Orang Tua. *Skripsi*. FKIP-USD.
- Leong, Frederick T.L. (2008). *Encyclopedia of Counseling*. London. SAGE.
- Mamat Supriatna & Nandang Budiman (2009). *Bimbingan Karier di SMK*. Bandung: Tidak diketahui.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muh, Shochib. (2000). *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ni Made, Taganing, & Fini Fortuna. (2008). Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Universitas Gumadarma*.
- Pinasti Woro. (2011). Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control, dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Psikologi-UIN.
- Rafika Diana. (2006). Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Authoritative Orang Tua dengan Kesiapan Pemilihan Karir Pada Siswa-Siswa Mekanik Otomotif SMK Piri 1 Yogyakarta. *Abstrak Skripsi*. Psikologi-UAD.
- Safitri, Yuliana. (2012). Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Demokratis dengan Pemilihan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Abstrak Skripsi*. FIP-UNY.
- Saifuddin, Azwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salami, S. O. (2008). Gender, Identity Status and Career Maturity of Adolescents in Southwest Nigeria. *J. Soc. Sci.*, 16(1): 35-49.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Alih bahasa: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga
- Singgih D. Gunarsa, & Yulia. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia

- Sri Weni U., Hetti R., & Rias G.K. (2012). Pengaruh Pengasuhan dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Napza Terhadap Perilaku Relapse Anak. *Jurnal Penelitian Humanior*, Vol. 17, No.2.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suherman. (2008). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Sukandarrumudi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- V. Naidoo Anthony. (1998). Career Maturity: A Review of Four Decades of Research. *Educational Resources Information Center*, Rev. 9/97.
- W.S. Winkel & Sri Hastuti. (2004) *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*. rev.ed. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wendy, Patton & Creed, Peter A. (2001). Developmental Issues in Career Maturity and Career Decision Status. *ProQuest Education Journals*, Vol 49.
- Winda Setyowati. (2012). Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK T & I Kristen Salatiga. *Abstrak Skripsi*. FKIP-UKSW.
- Yulianti K. Dewi., Hardjono, & Arista. (2013). Hubungan antara Harga Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK negeri 3 Surakarta. *Jurnal Psikologi*. Kedokteran- Universitas Sebelas Maret.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua

No	autoritarian (otoriter)	autoritarian (demokratis)	permisif memanjakan	permisif tidak peduli
1	3,000	2,167	2,143	1,400
2	2,167	2,000	2,857	2,000
3	2,333	2,333	2,714	2,600
4	1,833	2,500	2,714	1,800
5	2,167	2,667	2,714	1,800
6	2,833	3,000	3,000	2,200
7	2,500	2,833	2,571	2,200
8	2,333	2,667	3,000	2,000
9	2,667	2,667	2,714	2,200
10	2,500	2,500	3,000	2,800
11	2,000	2,833	3,286	2,600
12	2,500	2,167	2,857	1,800
13	2,500	2,833	2,857	2,000
14	2,167	2,500	2,571	2,200
15	2,500	2,667	2,571	2,200
16	2,000	2,833	2,857	1,800
17	2,167	2,333	2,000	1,000
18	2,333	2,333	2,571	2,000
19	2,333	2,333	2,714	1,800
20	2,000	2,667	2,714	1,200
21	2,500	2,500	2,571	1,600
22	2,500	2,167	2,714	1,800
23	2,333	1,833	2,857	1,800
24	2,000	2,833	2,857	2,200
25	2,500	2,500	2,571	2,400
26	2,333	2,500	2,857	1,800
27	2,167	2,500	2,429	2,000
28	2,000	2,833	2,714	2,200
29	2,833	2,000	2,286	1,400
30	2,333	2,167	2,429	1,600
31	2,500	2,500	2,500	2,200
32	2,333	2,500	2,571	2,000
33	2,167	2,333	2,714	1,600
34	2,167	2,167	2,571	1,800
35	2,333	2,667	2,714	2,200
36	2,333	2,667	2,714	2,200
37	2,333	2,500	3,143	2,400



38	2,667	2,833	3,000	2,000
39	2,333	2,333	2,714	2,200
40	2,167	2,167	2,714	2,000
41	2,333	2,333	3,000	1,800
42	2,500	2,667	2,571	2,000
43	2,667	3,167	2,286	1,800
44	2,000	2,667	2,714	2,400
45	2,500	2,500	2,714	2,000
46	2,333	2,667	3,000	2,800
47	2,500	2,667	3,000	2,200
48	2,333	2,667	3,000	2,200
49	3,000	2,333	2,714	1,800
50	2,667	2,167	2,571	2,200
51	2,000	2,500	2,714	2,200
52	1,833	3,167	2,714	2,000
53	2,500	2,167	2,714	2,000
54	2,333	2,333	2,571	1,800
55	2,500	2,167	2,571	2,200
56	2,500	2,833	3,000	2,200
57	2,833	3,167	3,143	2,200
58	2,667	2,667	2,857	1,800
59	2,167	2,833	3,000	2,000
60	2,333	2,500	2,429	1,400
61	1,667	2,167	2,000	1,600
62	2,000	3,333	2,714	1,600
63	2,667	2,333	2,857	2,000
64	2,667	2,667	3,000	2,600
65	2,667	2,667	3,143	2,400
66	2,000	2,667	2,857	2,200
67	2,167	2,667	2,571	2,400
68	2,333	2,500	2,714	2,400
69	2,500	2,833	3,000	2,400
70	2,333	2,500	3,000	2,400
71	2,167	2,333	2,714	2,400
72	2,167	2,500	2,571	1,800
73	2,500	2,667	2,714	1,800
74	3,167	2,000	2,143	2,200
75	2,167	2,000	2,429	1,600
76	2,000	2,000	2,571	1,600
77	2,000	2,333	2,714	2,200
78	3,167	3,000	2,857	2,600

79	3,000	2,333	2,286	2,000
80	2,500	2,500	2,714	2,000
81	3,167	2,333	2,571	2,000
82	3,000	2,333	2,571	1,600
83	2,000	2,333	2,571	1,600
84	2,333	2,833	3,143	1,400
85	2,667	2,833	2,429	2,400
86	2,667	2,667	2,857	2,400
87	2,167	2,333	2,429	2,000
88	2,000	2,833	2,857	2,600
89	2,500	2,333	2,286	1,600
90	2,167	2,667	3,143	2,200
91	2,000	2,000	2,857	2,000
92	2,000	2,667	2,143	1,400
93	2,167	2,667	2,429	2,200
94	1,833	2,500	2,571	1,800
95	2,500	3,000	3,286	2,400
96	1,833	2,333	2,857	1,800
97	2,500	2,833	3,286	1,400
98	1,833	2,500	2,429	1,800
99	2,000	2,667	2,429	2,000
100	2,000	2,500	2,714	2,400
101	2,500	2,000	3,000	2,000
102	2,667	2,000	2,714	2,200
103	2,500	2,333	2,571	1,600
104	2,833	2,833	3,143	2,200
105	2,500	3,333	2,714	2,200
106	2,167	2,333	2,429	2,200
107	2,167	2,667	2,857	2,200
108	2,667	2,500	2,714	1,800
109	2,167	2,500	2,429	1,800
110	2,167	2,833	2,571	2,400
111	2,333	2,333	2,286	1,600
112	2,833	2,167	3,000	1,800
113	2,000	2,500	2,714	2,200
114	2,000	2,333	1,857	2,000
115	3,000	2,833	2,857	1,400
116	2,167	2,500	2,714	1,600
117	2,333	3,000	2,714	2,000
118	2,000	1,833	2,143	1,800
119	2,167	2,500	2,286	2,000

120	2,833	2,833	2,714	1,600
121	2,500	2,500	2,429	2,400
122	2,500	2,500	2,429	2,400
123	2,333	2,333	2,857	2,000
124	2,667	3,167	3,143	1,800
125	2,500	2,000	2,571	1,600
126	2,833	2,500	3,000	1,800
127	2,500	2,667	3,000	1,800
128	2,000	2,500	2,429	1,600
129	2,167	3,167	2,714	1,800
130	2,500	2,000	2,571	1,800
131	2,500	2,000	2,571	1,800
132	2,833	2,167	2,714	2,600
133	2,833	2,500	3,286	1,600
134	2,833	2,833	3,000	2,600
135	2,167	3,000	2,571	2,400
136	2,167	2,333	2,429	2,000
137	2,667	2,333	2,714	1,800
138	2,333	2,000	2,714	1,600
139	2,167	2,167	2,429	1,800
140	2,833	2,500	2,714	2,200
141	2,167	2,833	2,714	1,800
142	2,667	2,500	2,571	1,600
143	2,833	2,500	2,429	2,000
144	2,167	2,500	2,143	1,800
145	2,333	2,667	2,714	2,400
146	2,333	2,500	2,857	2,800
147	2,000	2,500	2,857	1,400
148	2,167	2,500	2,714	1,800
149	2,167	2,667	2,857	1,800
150	2,167	2,333	2,857	2,600
151	2,500	2,833	3,286	2,600
152	2,833	3,167	2,714	2,800
153	2,667	2,167	3,000	2,400
154	2,333	2,667	3,000	1,800
155	2,333	2,000	2,571	2,400
156	2,167	2,833	3,286	1,800
157	2,000	2,500	2,286	2,000
158	2,167	2,500	2,714	2,400
159	1,833	2,833	2,714	2,000
160	2,667	2,833	2,857	1,600

161	2,333	2,667	2,571	2,000
162	2,667	2,500	3,000	2,000
163	2,500	2,833	2,714	2,400
164	2,000	2,500	2,857	2,800
165	2,167	2,833	3,000	2,000
166	2,167	2,167	2,286	1,600
167	2,333	2,167	2,857	2,400
168	2,333	2,333	2,714	2,200
169	1,833	2,167	2,714	1,800
170	2,167	2,167	2,571	1,800
171	2,167	2,333	2,571	1,800
172	2,667	2,333	2,857	1,600
173	2,667	2,667	2,857	2,000
174	2,333	2,500	2,714	2,600
175	2,833	3,167	2,714	2,200
176	1,833	2,667	2,571	2,200
177	2,000	2,500	2,571	2,400
178	2,000	2,500	2,571	2,400
179	2,333	2,500	2,714	2,600
180	2,167	2,500	2,857	2,000
181	2,333	2,500	2,714	2,000
182	2,833	2,333	2,714	1,600
183	2,333	2,333	2,429	2,000
184	2,333	2,500	3,143	2,000

\*Kolom yang diberi tanda merah adalah subjek yang memiliki kecenderungan pola asuh lebih dari 1, sehingga dinyatakan gugur.

## Lampiran 2. Data Hasil Uji Validitas Instrumen Kematangan Karir

### Correlations

skor_total		
item_1	Pearson Correlation	,491* *
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
item_2	Pearson Correlation	,469* *
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
item_3	Pearson Correlation	,422*
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	30
item_4	Pearson Correlation	-,098
	Sig. (2-tailed)	,605
	N	30
item_5	Pearson Correlation	,557* *
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
item_6	Pearson Correlation	,433*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	30
item_7	Pearson Correlation	,115
	Sig. (2-tailed)	,546
	N	30
item_8	Pearson Correlation	,492* *
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
item_9	Pearson Correlation	,367*
	Sig. (2-tailed)	,046
	N	30
item_10	Pearson Correlation	-,083
	Sig. (2-tailed)	,662
	N	30
item_11	Pearson Correlation	,474* *
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
item_12	Pearson Correlation	,439*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
item_13	Pearson Correlation	,151
	Sig. (2-tailed)	,425
	N	30
item_14	Pearson Correlation	,497* *
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
item_15	Pearson Correlation	,077
	Sig. (2-tailed)	,686
	N	30
item_16	Pearson Correlation	,430*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	30
item_17	Pearson Correlation	,397*
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	30
item_18	Pearson Correlation	,043
	Sig. (2-tailed)	,822
	N	30
item_19	Pearson Correlation	-,018
	Sig. (2-tailed)	,926
	N	30
item_20	Pearson Correlation	,419*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level

### Correlations

skor_total		
item_21	Pearson Correlation	,676**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_22	Pearson Correlation	,470**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
item_23	Pearson Correlation	,397*
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	30
item_24	Pearson Correlation	,439*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
item_25	Pearson Correlation	,403*
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	30
item_26	Pearson Correlation	,422*
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	30
item_27	Pearson Correlation	,431*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	30
item_28	Pearson Correlation	,432*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	30
item_29	Pearson Correlation	,418*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	30
item_30	Pearson Correlation	,400*
	Sig. (2-tailed)	,029
	N	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level

### Correlations

skor_total		
item_31	Pearson Correlation	,382*
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	30
item_32	Pearson Correlation	,426*
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	30
item_33	Pearson Correlation	,375*
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	30
item_34	Pearson Correlation	-,089
	Sig. (2-tailed)	,641
	N	30
item_35	Pearson Correlation	,404*
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	30
item_36	Pearson Correlation	,142
	Sig. (2-tailed)	,454
	N	30
item_37	Pearson Correlation	,551**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
item_38	Pearson Correlation	,230
	Sig. (2-tailed)	,222
	N	30
item_39	Pearson Correlation	,612**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_40	Pearson Correlation	,166
	Sig. (2-tailed)	,380
	N	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level

### Correlations

skor_total		
item_41	Pearson Correlation	,413*
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	30
item_42	Pearson Correlation	,456*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	30
item_43	Pearson Correlation	,396*
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	30
item_44	Pearson Correlation	,522**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
item_45	Pearson Correlation	,445*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
item_46	Pearson Correlation	,372*
	Sig. (2-tailed)	,043
	N	30
item_47	Pearson Correlation	,409*
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	30
item_48	Pearson Correlation	,447*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
item_49	Pearson Correlation	,382*
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	30
item_50	Pearson Correlation	,383*
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	30
item_51	Pearson Correlation	,605**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_52	Pearson Correlation	-,425*
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	30
item_53	Pearson Correlation	,224
	Sig. (2-tailed)	,235
	N	30
item_54	Pearson Correlation	,433*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	30
item_55	Pearson Correlation	,106
	Sig. (2-tailed)	,578
	N	30
item_56	Pearson Correlation	,388*
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	30
item_57	Pearson Correlation	,423*
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	30
item_58	Pearson Correlation	,635**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_59	Pearson Correlation	,276
	Sig. (2-tailed)	,139
	N	30
item_60	Pearson Correlation	,473**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
item_61	Pearson Correlation	,418*
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	30
item_62	Pearson Correlation	,411*
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	30
item_63	Pearson Correlation	,448*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level



### Lampiran 3. Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kematangan Karir

## Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	63

#### Lampiran 4. Data Hasil Uji Validitas Instrumen Kematangan Karir

Correlations		
skor_total		
item_1	Pearson Correlation	,374*
	Sig. (2-tailed)	,042
	N	30
item_2	Pearson Correlation	-,014
	Sig. (2-tailed)	,942
	N	30
item_3	Pearson Correlation	-,450*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
item_4	Pearson Correlation	,375*
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	30
item_5	Pearson Correlation	,046
	Sig. (2-tailed)	,809
	N	30
item_6	Pearson Correlation	,025
	Sig. (2-tailed)	,897
	N	30
item_7	Pearson Correlation	,398*
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	30
item_8	Pearson Correlation	,441*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
item_9	Pearson Correlation	,463**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
item_10	Pearson Correlation	,523**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
item_11	Pearson Correlation	,383*
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	30
item_12	Pearson Correlation	,512**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
item_13	Pearson Correlation	,224
	Sig. (2-tailed)	,234
	N	30
item_14	Pearson Correlation	,241
	Sig. (2-tailed)	,200
	N	30
item_15	Pearson Correlation	,399*
	Sig. (2-tailed)	,029
	N	30
item_16	Pearson Correlation	,406*
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	30
item_17	Pearson Correlation	,391*
	Sig. (2-tailed)	,033
	N	30
item_18	Pearson Correlation	-,014
	Sig. (2-tailed)	,941
	N	30
item_19	Pearson Correlation	,153
	Sig. (2-tailed)	,419
	N	30
item_20	Pearson Correlation	,354
	Sig. (2-tailed)	,055
	N	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level

### Correlations

skor_total		
item_21	Pearson Correlation	,599**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_22	Pearson Correlation	,421*
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	30
item_23	Pearson Correlation	,590**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
item_24	Pearson Correlation	,498**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
item_25	Pearson Correlation	,339
	Sig. (2-tailed)	,067
	N	30
item_26	Pearson Correlation	,493**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
item_27	Pearson Correlation	,463**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
item_28	Pearson Correlation	,184
	Sig. (2-tailed)	,331
	N	30
item_29	Pearson Correlation	,382*
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	30
item_30	Pearson Correlation	,025
	Sig. (2-tailed)	,895
	N	30
item_31	Pearson Correlation	-,121
	Sig. (2-tailed)	,523
	N	30
item_32	Pearson Correlation	,406*
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	30
item_33	Pearson Correlation	,380*
	Sig. (2-tailed)	,038
	N	30
item_34	Pearson Correlation	,381*
	Sig. (2-tailed)	,038
	N	30
item_35	Pearson Correlation	,032
	Sig. (2-tailed)	,868
	N	30
item_36	Pearson Correlation	-,147
	Sig. (2-tailed)	,438
	N	30
item_37	Pearson Correlation	,441*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
item_38	Pearson Correlation	,459*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	30
item_39	Pearson Correlation	,362*
	Sig. (2-tailed)	,049
	N	30
item_40	Pearson Correlation	,687**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_41	Pearson Correlation	,472**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
item_42	Pearson Correlation	,194
	Sig. (2-tailed)	,304
	N	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level

## Lampiran 5. Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kematangan Karir

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	42

Lampiran 6. Data Kecenderungan pola asuh orang tua berdasarkan indikatornya

No.	Nama	Pola asuh orang tua otoritarian (otoriter)										Pola asuh otoritatif (demokratis)													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Mean	10	11	12	13	14	15	17	18	36	37	38	39	Mean
1	Dimas Setyawan	4		3				3	2	3	3	3,000	4	4	2			3	2			1	3	2	2,167
2	Hasan S.	3		2				2	2	1	3	2,167	3	3	2			3	3			2	1	1	2,000
3	Wahyu Novita M.	3		2				2	2	2	3	2,333	3	3	3			3	2			2	2	2	2,333
4	M. Widhi Istiad	2		2				1	2	1	3	1,833	4	4	4			4	3			1	2	1	2,500
5	Sulistrowati Anggraeni	2		2				2	2	2	3	2,167	2	2	3			3	3			3	2	2	2,667
6	Oktavia Dwianawati	3		1				3	3	2	3	2,500	4	4	4			4	3			2	2	2	2,833
7	Galuh Isnirindinar	2		2				2	3	2	3	2,333	4	3	3			4	3			2	2	2	2,667
8	Dinda Saputri	4		3				1	3	2	3	2,667	4	4	4			4	3			1	2	2	2,667
9	Munifah Farhanah	1		2				2	3	3	4	2,500	4	3	4			4	4			1	1	1	2,500
10	Farida Itham A.	1		2				2	1	3	3	2,000	4	3	3			4	4			3	1	2	2,833
11	Anisa Istikhamah	4		1				2	2	2	4	2,500	4	3	3			3	4			1	1	1	2,167
12	Ravittarno Agung L.	3		2				3	2	2	3	2,500	2	4	3			4	4			2	2	2	2,833
13	Hanik Umi	2		2				2	2	2	3	2,167	3	3	3			3	3			2	2	2	2,500
14	Ikhda Khusnia	3		3				2	2	2	3	2,500	3	3	3			4	3			2	2	2	2,667
15	Linda S.	3		2				2	1	1	3	2,000	3	3	3			4	4			2	2	2	2,833
16	Tirta Setyawan	3		1				3	2	1	3	2,167	3	3	3			4	4			1	1	1	2,333
17	Aryani Yunita	3		2				2	2	2	3	2,333	4	4	4			4	3			1	1	1	2,333
18	Ervina Fahmayanti	3		2				2	2	2	3	2,333	3	2	2			3	4			2	1	2	2,333
19	Alam Maggala D.	2		1				3	2	1	3	2,000	3	4	4			4	3			1	2	2	2,667
20	M. Andri S.	3		2				2	2	2	4	2,500	4	3	3			4	4			2	1	1	2,500

No.	Nama	Pola asuh orang tua otoriter (otoriter)										Pola asuh otoritatif (demokratis)										Mean
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
21	Miftakhul K.	4		2			2	2	2	3	2,500	4	3	3		3	4		1	1	1	2,167
22	Nur Khoimatun Khasanah	4		2			2	2	2	2	2,333	4	3	2		3	3		1	1	1	1,833
23	Dwi Agustin C.	2		2			3	2	1	2	2,000	2	3	4		3	4		2	2	2	2,833
24	Mays Amalia S.	3		2			3	2	2	3	2,500	3	3	2		3	4		2	2	2	2,500
25	Yafi Fairush A.Y	4		1			3	2	2	2	2,333	4	3	3		3	2		3	2	2	2,500
26	Rahayu Warti	2		2			2	2	2	3	2,167	3	2	2		3	4		2	2	2	2,500
27	Ayu Saffatul U.	2		2			3	2	1	2	2,000	2	3	4		3	4		2	2	2	2,833
28	Afiqa Dhea A.	3		3			3	3	2	3	2,833	4	2	1		2	3		2	2	2	2,000
29	Ferdianti L.	3		2			3	2	1	3	2,333	3	3	3		3	4		1	1	1	2,167
30	Aldi Wahyu P.	3		2			2	2	2	3	2,333	4	3	3		4	4		2	1	1	2,500
31	Aditya Purnama S.	3		2			2	2	2	2	2,167	2	4	3		4	4		1	1	1	2,333
32	Rifki Ramadhan	3		2			2	2	2	2	2,167	4	4	3		4	3		1	1	1	2,167
33	Eka Ramadhan	3		2			4	1	1	3	2,333	3	4	4		4	4		2	1	1	2,667
34	Dadiah A.	3		2			4	1	1	3	2,333	3	4	4		4	4		2	1	1	2,667
35	Kus Wulandari	3		2			2	2	2	3	2,333	2	4	3		3	3		2	2	2	2,500
36	M. Aji Darmawan	4		3			3	2	3	1	2,667	4	4	3		4	2		2	4	2	2,833
37	Ulfa Amalia	3		2			2	2	2	3	2,333	4	3	4		4	3		1	1	1	2,333
38	Agni Saffri K.	2		3			2	2	2	2	2,167	4	4	3		4	3		1	1	1	2,167
39	Yoga Kurnia P.	3		3			2	2	2	2	2,333	4	4	3		4	4		1	1	1	2,333
40	Mahsun Fuadi	2		3			1	3	3	3	2,500	4	4	3		4	4		2	1	2	2,667
41	Lestari Agustin	3		3			3	2	2	3	2,667	4	4	3		4	4		2	4	2	3,167
42	Nurul Siti F.	2		2			3	1	1	3	2,000	3	4	4		3	3		2	2	2	2,667
43	Evi Tri R.	2		3			3	2	2	3	2,500	3	2	2		3	2		3	3	2	2,500
44	Siti Khoiriyah	3		2			2	2	2	3	2,333	3	3	3		3	4		2	2	2	2,667
45	Mustagimah	3		3			2	2	2	3	2,500	3	3	3		3	4		2	2	2	2,667

No.	Nama	Pola asuh orang tua otoriterian (otoriter)											Pola asuh otoritatif (demokratis)																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	16	Mean	10	11	12	13	14	15	17	18	36	37	38	39	Mean						
46	Gesty Nuraita P.	3		2				2	2	2	3	2,333	3	3	3			3	4				2	2	2	2,667					
47	Novita Sari	3		3				3	3	3	3	3,000	3	3	3			4	4				1	1	1	2,333					
48	Tri Sugesti	3		3				3	3	1	3	2,667	3	3	3			3	4				1	1	1	2,167					
49	Walidhatul Aeni	2		3				2	2	1	2	2,000	3	4	4			3	3				3	1	1	2,500					
50	Wahyu Prihatiningsih	2		2				2	2	2	1	1,833	1	3	3			4	3				4	3	2	3,167					
51	Alvianing Tyas	3		2				3	2	2	3	2,500	4	3	3			3	4				1	1	1	2,167					
52	Gabby Aryesta A.	3		3				1	2	2	3	2,333	4	4	3			4	4				1	1	1	2,333					
53	Tri Setya S.	3		2				3	2	1	4	2,500	3	3	3			4	3				1	1	1	2,167					
54	Lidia Ratnawati	3		2				2	2	2	4	2,500	3	3	4			3	4				2	2	2	2,833					
55	Nisrina Anuri	3		3				3	2	3	3	2,833	4	3	3			4	4				3	2	3	3,167					
56	Zeni Y. P.	3		2				3	3	1	4	2,667	3	2	3			4	3				2	2	2	2,667					
57	Indri S.	3		1				2	2	1	4	2,167	2	3	3			4	4				2	2	2	2,833					
58	Indah Risalah Wati	3		4				2	2	2	1	2,333	2	4	2			3	1				3	4	2	2,500					
59	Phaolin Dwi O.T	2		3				1	1	1	2	1,667	2	3	3			3	4				1	1	1	2,167					
60	Koniah	3		2				1	2	2	2	2,000	4	4	3			4	4				3	2	4	3,333					
61	Dian Putri H.	3		3				2	3	3	2	2,667	4	3	2			3	3				2	2	2	2,333					
62	Aprilia S. S.	3		3				2	3	2	3	2,667	3	4	4			4	3				2	2	1	2,667					
63	Widyaningsih	3		3				2	2	2	4	2,667	4	4	3			4	3				2	2	2	2,667					
64	Deva Sasti W.	2		2				2	1	2	3	2,000	2	4	4			4	3				1	1	3	2,667					
65	Selvi Nia A.	2		2				2	2	2	3	2,167	3	4	3			4	4				2	2	1	2,667					
66	Ayunitha H.	3		2				2	2	2	3	2,333	3	4	3			3	3				2	2	2	2,500					
67	Restu Audy	2		3				2	2	2	4	2,500	3	4	4			4	3				2	2	2	2,833					
68	Selly Arliyani	2		2				2	2	2	4	2,333	3	4	3			4	2				2	2	2	2,500					
69	Donna F.Y.S	2		2				2	3	2	2	2,167	3	4	3			4	3				2	1	1	2,333					
70	Siti Fatimah	2		2				2	2	2	3	2,167	3	3	3			3	3				2	2	2	2,500					

No.	Nama	Pola asuh orang tua otoritarian (otoriter)										Pola asuh otoritatif (demokratis)													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Mean	10	11	12	13	14	15	17	18	36	37	38	39	Mean
71	Maryatun	3		2				4	2	1	3	2,500	3	4	3			4	4			2	2	1	2,667
72	Dwi Yulastari	4		4				3	3	3	2	3,167	4	2	2			2	2			2	2	2	2,000
73	Siti Angariyah	2		2				2	2	2	3	2,167	3	3	3			3	3			1	1	1	2,000
74	Ista Ina Lestari	2		2				2	2	2	2	2,000	3	3	3			3	3			1	1	1	2,000
75	Roflah	2		2				2	2	2	2	2,000	3	3	3			4	3			1	1	2	2,333
76	Mukhyam	3		3				3	3	3	4	3,167	4	4	4			4	4			2	2	2	3,000
77	Maya Nurpratwi	3		3				3	3	4	2	3,000	4	2	2			2	3			2	2	3	2,333
78	Fitriana Khomsah	3		3				2	3	2	2	2,500	4	3	3			3	3			3	1	2	2,500
79	Gatra Mega P.	4		4				3	2	2	4	3,167	3	4	2			4	4			1	1	2	2,333
80	Sulistiyowati	4		4				3	2	1	4	3,000	3	4	3			4	3			1	1	2	2,333
81	Shinta	2		2				2	1	2	3	2,000	3	4	3			3	3			2	1	2	2,333
82	Desi Indah J.	3		3				2	2	1	3	2,333	4	4	4			4	4			2	1	2	2,833
83	Tirza Susanti	3		3				2	2	3	3	2,667	3	4	4			4	3			2	2	2	2,833
84	Artika Nur H.	2		3				2	2	3	4	2,667	3	4	3			4	3			2	2	2	2,667
85	Shinta M.S	2		2				3	2	2	2	2,167	2	3	2			3	3			2	2	2	2,333
86	Mutiara Yulika I.	3		1				1	2	1	4	2,000	4	3	4			4	1			2	4	2	2,833
87	Anita Nurmana R.	3		2				3	2	1	4	2,500	4	3	2			4	4			1	1	2	2,333
88	Nesi Ayu E.S	2		2				2	2	2	3	2,167	4	3	3			3	4			2	2	2	2,667
89	Indah Rahma D.	2		2				2	1	1	4	2,000	2	3	3			4	2			1	1	1	2,000
90	Khikmatul N.	2		1				3	2	1	3	2,000	2	4	4			4	4			2	1	1	2,667
91	Anik Sultiana	3		2				2	1	2	3	2,167	3	4	3			4	3			2	2	2	2,667
92	lin Erikasari	2		2				1	1	2	3	1,833	4	4	3			3	3			2	2	2	2,500
93	Tiafati F.A	2		2				4	2	2	3	2,500	3	4	4			4	4			2	2	2	3,000
94	Dwi S.	2		2				2	1	1	3	1,833	2	4	3			4	4			1	1	1	2,333
95	Ihwan Anisa Bella	2		3				2	2	3	3	2,500	4	3	3			3	2			3	3	3	2,833



No.	Nama	Pola asuh orang tua otoritarian (otoriter)										Pola asuh otoritatif (demokratis)										Mean		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Mean	10	11	12	13	14	15	17	18	36		37	38
96	Anisa Nur	1		2				2	2	2	2	1,833	3	3	3			3	2		2	3	2	2,500
97	Avis Nuryana	1		2				2	2	2	3	2,000	3	3	3			3	3		2	3	2	2,667
98	Novita	2		2				2	2	2	2	2,000	3	3	3			3	3		2	2	2	2,500
99	Ika Kurniasuti	3		3				2	2	2	3	2,500	3	3	2			3	4		1	1	1	2,000
100	Isnaini Nur K.	3		3				3	2	1	4	2,667	3	3	2			3	4		1	1	1	2,000
101	Yuniyati Putri U.	3		2				4	1	1	4	2,500	3	3	3			4	4		1	1	1	2,333
102	Prawesti	3		3				2	3	2	4	2,833	3	4	4			4	3		2	2	2	2,833
103	Fitria Widiastuti S.	2		3				3	2	3	2	2,500	3	3	3			3	2		4	4	4	3,333
104	Bunga Andaresti	3		2				2	2	2	2	2,167	4	3	3			3	4		2	1	1	2,333
105	Septi Fitria P.S	3		2				2	2	2	2	2,167	3	3	3			4	3		2	2	2	2,667
106	Anissa Khaira	4		3				2	2	3	2	2,667	4	4	2			3	3		1	3	3	2,500
107	Ames Christin A.	3		2				2	2	2	2	2,167	3	3	3			3	3		2	2	2	2,500
108	Shela Herawati	2		2				2	3	2	2	2,167	3	3	3			3	2		3	3	3	2,833
109	Nadia Silvia M.	3		2				3	1	1	4	2,333	4	1	3			4	4		1	1	1	2,333
110	Q. Ayuni	4		3				4	2	1	3	2,833	3	3	2			3	4		2	1	1	2,167
111	Yulira annisa	2		1				3	2	1	3	2,000	3	3	3			3	3		2	2	2	2,500
112	Ayu Indaning P.	2		1				3	1	2	3	2,000	4	4	3			4	4		1	1	1	2,333
113	Febrina Eka S.	2		3				4	3	3	3	3,000	4	3	2			3	3		3	3	3	2,833
114	Brylia Anfla R.	2		2				2	2	1	4	2,167	3	3	3			4	3		2	2	1	2,500
115	Surifa	3		3				2	1	2	3	2,333	3	4	4			4	3		3	2	2	3,000
116	Sherly Wahyuningtyas	2		2				2	2	2	2	2,000	3	3	3			3	2		1	1	1	1,833
117	Suciati F.	2		2				2	2	2	3	2,167	3	4	3			3	3		2	2	2	2,500
118	Rienita Wulandari	4		3				1	3	2	4	2,833	4	4	3			4	4		4	1	1	2,833
119	Bela Widyaningtyas	3		2				3	2	2	3	2,500	3	3	3			3	3		2	2	2	2,500
120	Puspita Arta F.	3		2				3	2	2	3	2,500	3	3	3			3	3		2	2	2	2,500

No.	Nama	Pola asuh orang tua otoritarian (otoriter)										Pola asuh otoritatif (demokratis)										Mean		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	10	11	12	13	14	15	17	18	36	37		38	39
146	Ulfiana Safitri	2		2			2	2	2	3	2,167	4	4	3			4	2			2	2	2	2,500
147	Anugrah A.	2		2			2	2	3	2	2,167	2	3	3			2	2			3	3	3	2,667
148	Ari Kusmiyati	2		2			2	2	2	3	2,167	3	3	3			4	4			1	1	1	2,333
149	Desi Sintinawati	2		2			3	2	2	4	2,500	3	4	4			4	4			2	1	2	2,833
150	Vina Oktaviani	2		3			2	3	3	4	2,833	4	3	2			4	4			4	2	3	3,167
151	Elsabilla Fitriana	2		3			4	2	3	2	2,667	4	4	2			4	3			1	2	1	2,167
152	Aulia Permatasari	2		2			3	2	2	3	2,333	4	4	3			4	3			2	2	2	2,667
153	Penny Putri H.	2		2			3	2	2	3	2,333	4	4	3			3	3			1	1	1	2,000
154	Auliana F.R	2		2			3	2	2	2	2,167	3	4	4			4	2			2	2	3	2,833
155	Yogarin I.	2		2			2	2	2	2	2,000	3	3	3			3	2			2	3	2	2,500
156	Devi Yunita S.	2		2			2	2	2	3	2,167	3	3	3			3	3			2	2	2	2,500
157	Riza Laelly R.	2		2			1	3	1	2	1,833	3	1	4			4	4			2	1	2	2,833
158	Febriyani A.	2		2			4	3	3	2	2,667	4	3	4			4	3			2	2	2	2,833
159	Beta Nirmala	3		2			2	3	2	2	2,333	3	3	3			4	3			2	2	2	2,667
160	Wintanti Romadhona N.	4		3			3	2	1	3	2,667	4	4	4			4	3			1	2	1	2,500
161	Siti Yuniarti	4		2			3	2	2	2	2,500	3	3	3			3	3			3	2	3	2,833
162	Laila Siti N.	2		1			3	2	1	3	2,000	3	3	3			3	4			1	2	2	2,500
163	Yunanti P.	1		1			3	2	2	4	2,167	3	3	3			4	4			2	2	2	2,833
164	Rina Maisaroh	2		2			2	2	2	3	2,167	2	2	3			3	4			1	1	1	2,167
165	Mega Safitri S.	2		2			3	2	2	3	2,333	2	3	3			3	4			1	1	1	2,167
166	Anisa Octaviani S.	2		2			3	2	2	3	2,333	3	3	3			4	4			1	1	1	2,333
167	Rizki Lestari	2		1			3	1	1	3	1,833	3	4	3			3	3			2	1	1	2,167
168	Langen Safitri	3		2			2	2	2	2	2,167	3	3	2			2	3			2	2	2	2,167
169	Pramita A.A	2		2			3	2	2	2	2,167	4	3	3			4	3			1	1	2	2,333
170	Ngrumiyatul K.H	2		2			3	3	2	4	2,667	4	3	3			3	4			2	1	1	2,333

No.	Nama	Pola asuh orang tua otoritarian (otoriter)											Pola asuh otoritatif (demokratis)																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	16	Mean	10	11	12	13	14	15	17	18	36	37	38	39	Mean				
171	Marzuqoh	3			2				4	2	2	3	2,667	3	3	3			4	3			2	2	2	2,667			
172	Herni Setyaningsih	3			2				2	2	2	3	2,333	2	3	3			3	3			2	2	2	2,500			
173	Rizka Dwi C.	4			2				4	2	2	3	2,833	3	4	4			4	4			4	1	2	3,167			
174	Santika Dwi R.	2			2				2	1	1	3	1,833	3	3	3			3	4			2	2	2	2,667			
175	Ayu Noviyanti	2			2				2	2	2	2	2,000	3	3	3			3	3			2	2	2	2,500			
176	Ismiyati	2			2				2	2	2	2	2,000	3	3	3			3	3			2	2	2	2,500			
177	Fitri Nur Hidayati	2			2				3	2	2	3	2,333	3	3	3			3	3			2	2	2	2,500			
178	Cahya Anggraeni	2			2				3	2	1	3	2,167	3	3	3			3	4			2	1	2	2,500			
179	Siti Elvas R.	2			2				3	2	2	3	2,333	4	3	2			4	3			2	2	2	2,500			
180	Nanda Nur H.	3			3				4	2	2	3	2,833	3	4	3			4	4			1	1	1	2,333			
181	Rindi Widiastuti	2			2				3	2	2	3	2,333	3	3	3			3	4			1	1	2	2,333			
182	Inayang Ryan P.	3			2				2	2	2	3	2,333	4	4	2			4	3			2	2	2	2,500			

No.	Nama	Pola asuh permisif memanjakan										Pola asuh permisif tidak peduli											
		19	20	21	22	23	24	28	29	40	41	Mean	25	26	27	30	31	32	33	34	35	42	Mean
1	Dimas Setyawan			2	2	2	2		1	2	4	2,143	1	1				3	1	1			1,400
2	Hasan S.			4	4	4	3		2	2	1	2,857	3	3				2	1	1			2,000
3	Wahyu Novita M.			3	3	3	3		3	2	2	2,714	3	3				3	2	2			2,600
4	M. Widi Istiadi			3	3	4	4		3	1	1	2,714	2	4				1	1	1			1,800
5	Sulistrowati Anggraeni			3	2	3	3		3	2	3	2,714	3	3				1	1	1			1,800
6	Oktavia Dwlanawati			2	2	3	4		3	2	2	2,571	4	4				1	1	1			2,200
7	Galuh Isnindinar			3	3	4	4		4	2	1	3,000	2	2				3	1	2			2,000
8	Dinda Saputri			3	3	3	3		3	2	2	2,714	3	3				2	1	2			2,200
9	Munifah Farhanah			4	4	4	4		3	1	1	3,000	3	4				3	1	3			2,800
10	Farida Iihan A.			3	4	4	4		3	2	3	3,286	3	4				3	1	2			2,600
11	Anisa Istikhamah			4	4	4	3		3	1	1	2,857	3	3				1	1	1			1,800
12	Ravitharno Agung L.			4	4	4	2		2	2	2	2,857	2	2				2	2	2			2,000
13	Hanik Umi			3	3	3	3		2	2	2	2,571	3	3				2	1	2			2,200
14	Ikhda Ikhunisa			3	3	3	3		2	2	2	2,571	3	3				2	1	2			2,200
15	Uinda S.			3	3	4	3		3	2	2	2,857	2	3				2	1	1			1,800
16	Tirta Setyawan			3	4	3	1		1	1	1	2,000	1	1				1	1	1			1,000
17	Aryani Yunita			3	3	4	3		3	1	1	2,571	3	2				2	1	2			2,000
18	Ervina Fahmayanti			3	3	4	3		2	2	2	2,714	2	2				2	1	2			1,800
19	Alam Maggala D.			3	3	3	3		2	2	3	2,714	2	1				1	1	1			1,200
20	M. Andri S.			3	3	4	3		2	1	2	2,571	2	3				1	1	1			1,600

No.	Nama	Pola asuh permisif memanjakan										Pola asuh permisif tidak peduli											
		19	20	21	22	23	24	28	29	40	41	Mean	25	26	27	30	31	32	33	34	35	42	Mean
21	Miftakul K.			4	4	4	2		3	1	1	2,714	3	3				1	1	1			1,800
22	Nur Kholmatun Khasanah			4	3	4	3		4	1	1	2,857	2	3				2	1	1			1,800
23	Dwi Agustini C.			3	3	4	3		3	2	2	2,857	2	3				2	1	3			2,200
24	Maya Amalia S.			3	3	4	2		2	2	2	2,571	3	4				2	1	2			2,400
25	Yafi Fairush A.Y			3	3	3	4		2	2	3	2,857	2	3				2	1	1			1,800
26	Rahayu Warti			3	2	4	3		2	2	1	2,429	2	3				2	1	2			2,000
27	Ayu Safiatul U.			3	3	4	3		2	2	2	2,714	2	3				2	1	3			2,200
28	Afifa Dhea A.			3	3	3	2		1	2	2	2,286	1	2				2	1	1			1,400
29	Ferdianti L.			3	3	4	3		2	1	1	2,429	2	2				1	1	2			1,600
30	Aldi Wahyu P.			3	3	4	3		2	1	2	2,571	2	3				1	2	2			2,000
31	Aditya Purnama S.			4	4	4	2		3	1	1	2,714	2	3				1	1	1			1,600
32	Rifki Ramadhan			3	4	4	2		3	1	1	2,571	3	3				1	1	1			1,800
33	Eka Ramadhan			3	3	4	4		3	1	1	2,714	3	3				1	2	2			2,200
34	Dadiah A.			3	3	4	4		3	1	1	2,714	3	3				1	2	2			2,200
35	Xus Wulandari			3	3	4	4		4	2	2	3,143	3	4				3	1	1			2,400
36	M. Aji Darmawan			2	3	3	4		4	2	3	3,000	3	2				2	2	1			2,000
37	Ulfa Amalia			3	3	3	4		4	1	1	2,714	3	4				2	1	1			2,200
38	Agri Safitri K.			3	3	4	4		3	1	1	2,714	3	3				2	1	1			2,000
39	Yoga Kurnia P.			4	4	4	4		3	1	1	3,000	2	3				2	1	1			1,800
40	Mahsun Fuadi			3	3	4	3		2	2	1	2,571	2	3				2	1	2			2,000
41	Lestari Agustin			3	4	1	3		2	2	1	2,286	3	2				2	1	1			1,800
42	Nurul Siti F.			3	3	3	3		3	2	2	2,714	4	3				2	1	2			2,400
43	Evi Tri R.			3	2	4	3		2	2	3	2,714	2	2				2	2	2			2,000
44	Siti Khoiriyah			3	3	4	4		3	2	2	3,000	3	3				2	4	2			2,800
45	Mustaqimah			3	3	4	4		3	2	2	3,000	3	3				2	1	2			2,200

No.	Nama	Pola asuh permisif memanjakan											Pola asuh permisif tidak peduli										
		19	20	21	22	23	24	28	29	40	41	Mean	25	26	27	30	31	32	33	34	35	42	Mean
46	Gesty Nuraita P.			3	3	4	4		3	2	2	3,000	3	3			2	1	2				2,300
47	Novita Sari			3	3	4	4		3	1	1	2,714	3	3			1	1	1				1,800
48	Tri Sugesti			3	3	4	3		3	1	1	2,571	3	3			2	1	2				2,200
49	Wafidhatul Aeni			3	3	4	4		3	1	1	2,714	3	3			1	1	3				2,200
50	Wahyu Prihatiningsih			3	2	4	4		1	4	1	2,714	3	3			1	1	2				2,000
51	Alfianing Tyas			3	3	4	4		3	1	1	2,714	3	3			1	1	2				2,000
52	Gabby Aryesta A.			3	3	4	4		2	1	1	2,571	3	3			1	1	1				1,800
53	Tri Setya S.			3	3	4	3		3	1	1	2,571	3	3			2	1	2				2,200
54	Lidia Ratnawati			3	3	4	4		3	2	2	3,000	3	3			2	1	2				2,200
55	Nisrina Anuri			4	3	4	3		3	3	2	3,143	3	3			2	1	2				2,200
56	Zeni Y. P			4	3	4	3		2	2	2	2,857	2	3			1	1	2				1,800
57	Indri S.			4	4	4	4		3	1	1	3,000	3	3			1	1	2				2,000
58	Indah Risalah Wati			2	1	3	4		3	2	2	2,429	1	1			3	1	1				1,400
59	Phaolin Dwi O.T			2	2	4	2		2	1	1	2,000	2	1			3	1	1				1,600
60	Koniah			4	3	4	2		1	3	2	2,714	2	2			2	1	1				1,600
61	Dian Putri H.			3	3	4	2		3	2	3	2,857	2	3			2	1	2				2,000
62	Aprilla S. S.			4	4	4	4		3	1	1	3,000	3	3			3	2	2				2,600
63	Widyaningsih			4	4	4	3		3	2	2	3,143	3	3			2	2	2				2,400
64	Deva Sasti W.			3	2	3	3		3	3	3	2,857	3	2			2	2	2				2,200
65	Selvi Nia A.			3	3	4	3		3	1	1	2,571	3	3			2	2	2				2,400
66	Ayunitha H.			3	2	4	3		4	2	1	2,714	3	3			2	2	2				2,400
67	Restu Audy			4	3	4	3		3	2	2	3,000	3	3			2	2	2				2,400
68	Selly Arliyani			4	4	3	3		3	2	2	3,000	3	3			2	2	2				2,400
69	Dorina F.Y.S			4	2	4	3		2	2	2	2,714	3	3			2	2	2				2,400
70	Siti Fatimah			3	3	3	3		2	2	2	2,571	3	2			2	1	1				1,800

No.	Nama	Pola asuh permisif memanjakan										Pola asuh permisif tidak peduli										Mean
		19	20	21	22	23	24	28	29	40	41	25	26	27	30	31	32	33	34	35	42	
71	Maryatun			3	3	3	4		2	2	2	2,714	3	3			1	1	1			1,800
72	Dwi Yulianti			3	2	2	2		2	2	2	2,143	2	2			3	2	2			2,200
73	Siti Aingariyah			3	3	4	3		2	1	1	2,429	2	2			2	1	1			1,600
74	Ista Ina Lestari			3	4	4	3		2	1	1	2,571	2	2			2	1	1			1,600
75	Rofiah			3	3	3	3		3	2	2	2,714	3	3			2	2	1			2,200
76	Muklyam			3	3	4	3		3	2	2	2,857	4	3			2	2	2			2,600
77	Maya Nurprathi			3	2	2	2		2	3	2	2,286	2	2			2	2	2			2,000
78	Fitriana Khomsah			2	2	3	3		3	2	4	2,714	3	3			2	1	1			2,000
79	Galra Mega P.			4	3	3	4		2	1	1	2,571	4	3			1	1	1			2,000
80	Sulistiyowati			3	3	4	4		2	1	1	2,571	2	3			1	1	1			1,600
81	Shinta			3	4	4	3		2	1	1	2,571	2	2			2	1	1			1,600
82	Desi Indah J.			4	4	4	4		3	2	1	3,143	2	2			1	1	1			1,400
83	Tirza Susanti			3	2	4	2		3	1	2	2,429	3	3			2	2	2			2,400
84	Arifka Nur H.			4	3	4	2		3	2	2	2,857	2	3			2	3	2			2,400
85	Shinta M.S			3	3	3	2		2	2	2	2,429	2	2			2	2	2			2,000
86	Mutiara Yulika I.			3	2	4	3		4	2	2	2,857	4	3			2	1	3			2,600
87	Anita Nurmana R.			2	3	3	3		3	1	1	2,286	2	2			1	2	1			1,600
88	Nesi Ayu E.S			4	3	4	3		3	3	2	3,143	3	2			2	2	2			2,200
89	Indah Rahma D.			4	4	4	4		2	1	1	2,857	4	3			1	1	1			2,000
90	Khikmatul N.			3	4	1	2		3	1	1	2,143	2	2			1	1	1			1,400
91	Anik Sulistiana			4	3	4	1		3	1	1	2,429	2	2			2	4	1			2,200
92	Iin Erikasari			3	2	3	3		3	2	2	2,571	1	3			2	1	2			1,800
93	Tiafiti F.A			4	4	4	4		3	2	2	3,286	3	3			2	2	2			2,400
94	Dwi S.			3	4	4	4		3	1	1	2,857	3	2			1	1	2			1,800
95	Jihan Anisa Bella			2	4	3	4		3	4	3	3,286	2	1			1	1	2			1,400



No.	Nama	Pola asuh permisif memanjakan										Pola asuh permisif tidak peduli										Mean	
		19	20	21	22	23	24	28	29	40	41	Mean	25	26	27	30	31	32	33	34	35		42
96	Anisa Nur			3	2	3	3		2	2	2	2,429		2	2				2	1	2		1,800
97	Avis Nuryana			3	2	3	3		2	2	2	2,429		2	2				2	2	2		2,000
98	Novita			3	3	3	3		3	2	2	2,714		3	3				2	2	2		2,400
99	Ika Kurniasuti			4	4	4	4		3	1	1	3,000		4	3				1	1	1		2,000
100	Isnaini Nur K.			3	3	4	4		3	1	1	2,714		3	3				2	1	2		2,200
101	Yuniyati Putri U.			4	4	4	3		1	1	1	2,571		2	3				1	1	1		1,600
102	Prawesti			4	4	4	4		2	2	2	3,143		3	2				2	2	2		2,200
103	Fitria Widiastuti S.			2	2	3	3		3	3	3	2,714		3	3				2	1	2		2,300
104	Bunga Andaresti			3	2	4	4		2	1	1	2,429		2	3				3	1	2		2,200
105	Septi Fitria P.S			3	3	3	4		3	2	2	2,857		3	2				2	2	2		2,300
106	Anissa Khaira			3	3	1	4		3	3	2	2,714		3	2				2	1	1		1,800
107	Ames Christin A.			2	3	3	3		2	2	2	2,429		2	2				2	1	2		1,800
108	Shela Herawati			2	2	2	3		3	3	3	2,571		3	2				3	2	2		2,400
109	Nadia Silvia M.			4	2	4	3		1	1	1	2,286		2	2				2	1	1		1,600
110	G. Ayumi			4	4	4	4		3	1	1	3,000		2	3				2	1	1		1,800
111	Yuvira annisa			3	3	3	3		3	2	2	2,714		3	3				2	1	2		2,200
112	Ayu Indaning P.			1	1	1	3		4	2	1	1,857		3	4				1	1	1		2,000
113	Febrina Eka S.			3	3	3	4		1	3	3	2,857		2	2				1	1	1		1,400
114	Brylia Anfla R.			4	4	4	3		2	1	1	2,714		2	2				2	1	1		1,600
115	Surita			3	3	4	3		2	2	2	2,714		3	2				2	1	2		2,000
116	Sherly Wahyuningtyas			3	2	3	3		2	1	1	2,143		2	2				2	1	2		1,800
117	Suciati F.			3	3	3	3		2	1	1	2,286		2	2				2	2	2		2,000
118	Rienita Wulandari			4	3	4	3		1	2	2	2,714		2	2				2	1	1		1,600
119	Bela Widyaningtyas			3	3	3	2		2	2	2	2,429		2	3				2	2	3		2,400
120	Puspita Arta F.			3	3	3	2		2	2	2	2,429		2	3				2	2	3		2,400



No.	Nama	Pola asuh permisif memanjakan										Pola asuh permisif tidak peduli										Mean
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
121	Sebila Dania P.			3	4	4	3					3	2	1								2,000
122	Mei Indah C.			4	3	3	3					3	3	3			1	1	2			1,800
123	Annisa Haninda L.			4	3	3	3					3	1	1			1	1	1			1,600
124	Dita Saras Susanti			4	3	4	3					2	2	3			2	1	2			1,800
125	Rily Dwiyana			3	3	4	4					3	2	2			2	1	2			1,800
126	Indra Alvianita			3	2	3	3					2	2	2			2	1	1			1,600
127	Eti Puji A.			3	3	4	4					3	1	1			1	1	1			1,800
128	Sri Dyah Ayu			3	3	3	4					3	1	1			1	1	1			1,800
129	Septiana Sri W.			3	3	3	4					3	1	1			1	1	1			1,800
130	Ria Fauzlyah			4	4	4	3					2	1	1			2	2	3			2,600
131	Yolanda Setya U.			4	4	4	4					3	2	2			2	1	1			1,600
132	Fitri Lestari S.			4	3	4	3					3	2	2			3	3				2,600
133	Astiningrum			2	2	4	3					2	2	3			3	3				2,400
134	Ambar Prasetyanigrum			3	3	3	4					1	2	1			3	3				2,000
135	Lailatul Rahayu			3	3	3	4					3	2	1			2	2	1			1,800
136	Ayuning Mutlira R.R			4	3	4	3					2	2	1			2	3				1,600
137	Gracea Ayu C.			3	3	3	2					3	1	2			2	3				1,800
138	Rr. Lina Karlina			3	3	3	3					3	2	2			2	2	2			2,200
139	Khusnul Khuliyah			3	3	4	2					3	2	2			2	1	2			1,800
140	Diana Pratiwi			3	3	4	3					2	2	1			2	3				1,600
141	Indah Ayu A.W			3	2	3	3					2	2	2			2	2	2			2,000
142	Sunya Witri			3	2	3	2					3	1	1			2	1	2			1,800
143	Flory Lovellita A.			3	4	3	3					2	2	2			3	3				2,400
144	Rara Vellina Devi			3	3	4	3					2	3	2			3	3				2,800
145	Windi N.W			4	3	4	3					1	2	3			2	2				1,400

No.	Nama	Pola asuh permisif memanjakan										Pola asuh permisif tidak peduli										Mean
		19	20	21	22	23	24	28	29	40	41	25	26	27	30	31	32	33	34	35	42	
146	Ulviara Safitri			3	2	4	4		3	2	1	2,714	3	3			1	1	1		1,800	
147	Anugrah A.			2	2	4	4		2	3	3	2,857	2	2			2	1	2		1,800	
148	Ari Kusmiyati			3	4	4	4		3	1	1	2,857	2	4			4	1	2		2,600	
149	Desi Sintiawati			4	3	4	4		4	2	2	3,286	4	4			2	1	2		2,600	
150	Vina Oktaviani			3	3	4	4		1	3	1	2,714	3	2			3	3	3		2,800	
151	Elisabilla Fitriana			4	1	4	4		4	2	2	3,000	4	3			1	1	3		2,400	
152	Aulia Permatasari			3	3	4	4		3	2	2	3,000	3	2			2	1	1		1,800	
153	Permy Putri H.			3	3	4	3		3	1	1	2,571	3	3			2	2	2		2,400	
154	Auliana F.R			3	3	3	4		3	3	4	3,286	2	2			2	1	2		1,800	
155	Yogarlin I.			2	2	3	3		2	2	2	2,286	2	2			2	2	2		2,000	
156	Devi Yunita S.			3	3	3	3		3	2	2	2,714	3	3			2	2	2		2,400	
157	Riza Laelfy R.			3	4	4	4		2	1	1	2,714	2	4			2	1	1		2,000	
158	Febriyani A.			4	3	4	3		3	2	1	2,857	1	2			1	1	3		1,600	
159	Beta Nirmala			2	2	4	3		2	2	3	2,571	2	2			2	2	2		2,000	
160	Wintanli Romadhona N.			4	4	4	4		3	1	1	3,000	3	3			2	1	1		2,000	
161	Siti Yuniarti			2	2	3	3		3	3	3	2,714	3	3			2	1	3		2,400	
162	Laila Siti N.			3	3	4	4		3	2	1	2,857	3	4			3	1	3		2,800	
163	Yunanti P.			3	3	4	4		3	2	2	3,000	3	3			1	1	2		2,000	
164	Rina Maisaroh			3	2	3	3		2	1	2	2,286	2	2			1	1	2		1,600	
165	Mega Safitri S.			4	3	4	3		3	2	1	2,857	3	3			2	2	2		2,400	
166	Anisa Octaviani S.			3	4	4	3		3	1	1	2,714	3	3			2	1	2		2,200	
167	Rizki Lestari			3	4	4	3		3	1	1	2,714	3	2			1	1	2		1,800	
168	Langen Safitri			3	3	3	3		2	1	3	2,571	2	2			2	1	2		1,800	
169	Pramita A.A			2	3	4	4		3	1	1	2,571	2	3			2	1	1		1,800	
170	Ngrumiyatul K.H			3	3	4	4		2	2	2	2,857	2	2			1	1	2		1,600	

No.	Nama	Pola asuh permisif memanjakan										Pola asuh permisif tidak peduli										Mean	
		19	20	21	22	23	24	28	29	40	41	Mean	25	26	27	30	31	32	33	34	35		42
171	Marzuqoh			3	3	4	4		2	2	2	2,857		2	2			2	2	2			2,000
172	Herni Setyaningsih			3	3	3	4		3	1	2	2,714		3	3			3	2	2			2,600
173	Rizka Dwi C.			3	3	4	4		2	1	2	2,714		3	3			2	1	2			2,200
174	Santika Dwi R.			3	3	2	3		3	2	2	2,571		3	3			2	1	2			2,200
175	Ayu Noviyanti			3	2	3	3		3	2	2	2,571		3	3			2	2	2			2,400
176	Ismiyatun			3	2	3	3		3	2	2	2,571		3	3			2	2	2			2,400
177	Fitri Nur Hidayati			3	3	3	3		3	2	2	2,714		3	3			2	2	3			2,600
178	Calhya Anggraeni			3	3	4	3		3	2	2	2,857		3	2			2	1	2			2,000
179	Siti Elvas R.			4	3	3	3		2	2	2	2,714		2	2			2	2	2			2,000
180	Nanda Nur H.			4	3	4	4		2	1	1	2,714		2	2			2	1	1			1,600
181	Rindi Widiastuti			3	3	4	3		2	1	1	2,429		3	3			1	1	2			2,000
182	Inayang Ryan P.			4	3	4	4		3	2	2	3,143		2	3			2	1	2			2,000

## Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

### HASIL UJI NORMALITAS

#### NPar Tests

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kematangan_ Karir	Pola_Asuh_ Orang_Tua
N		182	182
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	149,2473	64,7912
	Std. Deviation	11,07829	4,78491
Most Extreme Differences	Absolute	,087	,072
	Positive	,087	,058
	Negative	-,058	-,072
Kolmogorov -Smirnov Z		1,176	,967
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126	,307

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 8. Hasil Uji Homogenitas

### HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

#### Test of Homogeneity of Variances

Kematangan\_Karir

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
2,153	2	179	,119

**Lampiran 9. Hasil Analisis Deskriptif Data Kematangan Karir dan Pola Asuh Orang Tua**

**HASIL UJI DESKRIPTIF**

Frequencies

**Statistics**

		Kematangan_ Karir	Pola_Asuh_ Orang_Tua
N	Valid	182	182
	Missing	0	0
Mean		149,2473	64,7912
Median		148,0000	65,0000
Mode		141,00	64,00
Std. Deviation		11,07829	4,78491
Range		62,00	28,00
Minimum		119,00	50,00
Maximum		181,00	78,00

## Lampiran 10. Skala Kematangan Karir dan Pola Asuh Orang Tua

### SKALA KEMATANGA KARIR



### KATA PENGANTAR

Skala ini bertujuan untuk mengetahui kematangan karir. Setiap individu memiliki tingkat kematangan yang berbeda-beda khususnya terkait dengan kematangan karir. Skala ini berisi beberapa butir pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh saudara sekalian. Kejujuran dan kesungguhan dalam menjawab pernyataan pernyataan ini sangat membantu dalam mengetahui tingkat kematangan karir saudara sekalian. Hasil dari jawaban ini akan dijadikan informasi guru BK dan hasil dari pengisian pernyataan ini tidak akan mempengaruhi nilai apapun. Dalam menjawab pernyataan ini tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah, karena jawaban satu dengan lainnya berbeda-beda sesuai dengan kondisi diri saat ini.

Atas ketersediaan saudara sekalian untuk meluangkan waktu menjawab pernyataan ini diucapkan terima kasih

Nama	:
Kelas/Jurusan	:

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama lengkap dan kelas saudara dengan jelas
2. Bacalah pernyataan dengan seksama, jawaban tidak ada betul atau salah, maka pilihlah dengan kondisi saudara sebenarnya.
3. Terdapat 4 jawaban yaitu:  
Sangat Sesuai (SS)  
Sesuai (S)  
Tidak Sesuai (TS)

Sangat Tidak Sesuai (STS)

4. Jawablah pada tempat yang sudah tersedia dengan memberikan tanda (x)

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berusaha mendengarkan pendapat orang lain	<del>SS</del>	S	TS	STS

5. Jika jawaban yang telah saudara pilih ternyata tidak sesuai dan saudara ingin menggantikan maka berikan tanda sam dengan (=)

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berusaha mendengarkan pendapat orang lain	<del>SS</del>	S	<del>TS</del>	STS

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dengan kemampuan dan potensi yang saya miliki	SS	S	TS	STS
2.	Minat saya terhadap suatu pekerjaan membuat saya merasa nyaman untuk memilih pekerjaan tersebut	SS	S	TS	STS
3.	Saya merasa ragu dengan potensi dan kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
4.	Saya belum bisa menentukan pekerjaan apa yang saya minati	SS	S	TS	STS
5.	Saya menggunakan waktu luang untuk melatih kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
6.	Mengetahui kelebihan diri saya sendiri merupakan hal penting untuk memilih pekerjaan yang cocok	SS	S	TS	STS
7.	Saya menyadari akan kekurangan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
8.	Tidak ada kelebihan pada diri saya	SS	S	TS	STS
9.	Saya malas mengikuti pelatihan atau kursus apalagi yang berhubungan dengan karir.	SS	S	TS	STS
10.	Saya bertanya kepada guru dan orang tua mengenai pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan saya	SS	S	TS	STS
11.	Saya bukan orang yang suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	SS	S	TS	STS
12.	Saya orang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah	SS	S	TS	STS
13.	Saya tidak pernah tahu mengenai syarat-syarat yang diperlukan untuk mendapatkan karir yang saya inginkan	SS	S	TS	STS
14.	Saya mengikuti kerja <i>part time</i> atau magang untuk menambah pengalaman bekerja saya sesuai karir yang diinginkan	SS	S	TS	STS



15.	Saya mampu menggunakan pengetahuan saya untuk merencanakan karir masa depan.	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak tahu bagaimana cara untuk merencanakan mengenai keputusan karir	SS	S	TS	STS
17.	Saya mengetahui beberapa tugas pekerjaan yang saya minati	SS	S	TS	STS
18.	Saya paham akan tugas perkembangan karir pada usia SMK	SS	S	TS	STS
19.	Saya tidak tahu apa saja tugas perkembangan karir siswa SMK	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak tahu mengenai hal-hal yang perlu saya kerjakan dari pekerjaan yang saya minati	SS	S	TS	STS
21.	Saya tidak mendapatkan informasi mengenai kesempatan kerja pada karir yang saya inginkan	SS	S	TS	STS
22.	Saya memiliki pengetahuan atau informasi mengenai kesempatan kerja pada bidang karir yang saya inginkan	SS	S	TS	STS
23.	Saya malas mengikuti magang dari jurusan yang saya ambil	SS	S	TS	STS
24.	Saya tidak suka belajar mengenai cara orang lain membuat keputusan karir	SS	S	TS	STS
25.	Saya yakin terhadap jurusan yang saya ambil sekarang	SS	S	TS	STS
26.	Saya mengetahui dan mempelajari cara orang lain menekuni pekerjaannya	SS	S	TS	STS
27.	Saya mempelajari cara orang lain mengambil keputusan karir	SS	S	TS	STS
28.	Saya memutuskan karir masa depan saya karena mengikuti teman dekat saja	SS	S	TS	STS
29.	Saya tidak tahu alasan saya memilih pekerjaan yang saya inginkan dimasa depan	SS	S	TS	STS
30.	Saya selalu ingin mengetahui alasan orang lain berpindah pekerjaan	SS	S	TS	STS
31.	Saya tidak pernah peduli kenapa orang lain berpindah pekerjaan	SS	S	TS	STS
32.	Saya mengetahui resiko yang mungkin muncul dari bidang pekerjaan yang saya minati	SS	S	TS	STS
33.	Saya tidak paham akan dampak negatif dari bidang pekerjaan yang saya minati	SS	S	TS	STS
34.	Saya paham akan langkah-langkah mencapai karir hingga mampu membuat keputusan dalam hal karir	SS	S	TS	STS
35.	Saya tidak tahu harus memulai dari mana agar saya mampu membuat keputusan karir	SS	S	TS	STS
36.	Semua informasi yang saya peroleh sudah saya gunakan sebagai dasar mengambil keputusan karir masa depan	SS	S	TS	STS
37.	Informasi tentang pekerjaan yang saya punya membuat saya pesimis	SS	S	TS	STS

38.	Saya mampu menganalisis faktor apa saja yang mendukung karir saya	SS	S	TS	STS
39.	Saya sadar akan hal-hal yang menghambat karir saya	SS	S	TS	STS
40.	Saya optimis memilih bidang pekerjaan yang saya inginkan karena saya memiliki kemampuan yang mendukung	SS	S	TS	STS
41.	Saya sudah bisa menentukan karir saya kedepannya	SS	S	TS	STS
42.	Mulai sekarang saya harus berusaha memperhitungkan faktor yang mendukung/menghambat karir saya nanti	SS	S	TS	STS
43.	Saya mencari artikel tentang pekerjaan ahli di jurusan yang saya ambil	SS	S	TS	STS
44.	Saya yang penting mendapat pekerjaan, walaupun tidak sesuai dengan jurusan saya	SS	S	TS	STS
45.	Saya belum mempunyai gambaran pekerjaan apapun setelah lulus sekolah nanti	SS	S	TS	STS
46.	Sebagai pelajar, saya tidak harus mengetahui tugas pekerjaan tertentu	SS	S	TS	STS
47.	Saya tidak mengetahui informasi pekerjaan di media massa (surat kabar, televisi, internet)	SS	S	TS	STS
48.	Saya belum memikirkan tipe pekerjaan yang akan saya pilih	SS	S	TS	STS
49.	Saya malas menjali relasi kerja dengan alumni yang sudah bekerja	SS	S	TS	STS

## SKALA POLA ASUH ORANG TUA



### KATA PENGANTAR

Skala ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap saudara. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda khususnya terkait dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Skala ini berisi beberapa butir pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh saudara sekalian. Kejujuran dan kesungguhan dalam menjawab pernyataan pernyataan ini sangat membantu dalam mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan orang tua saudara sekalian. Hasil dari jawaban ini akan dijadikan informasi guru BK dan hasil dari pengisian pernyataan ini tidak akan mempengaruhi nilai apapun. Dalam menjawab pernyataan ini tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah, karena jawaban satu dengan lainnya berbeda-beda sesuai dengan kondisi diri saat ini.

Atas ketersediaan saudara sekalian untuk meluangkan waktu menjawab pernyataan ini diucapkan terima kasih

Nama	:
Kelas/Jurusan	:

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama lengkap dan kelas saudara dengan jelas
2. Bacalah pernyataan dengan seksama, jawaban tidak ada betul atau salah, maka pilihlah dengan kondisi saudara sebenarnya.
3. Terdapat 4 jawaban yaitu:  
Sangat Sesuai (SS)  
Sesuai (S)  
Tidak Sesuai (TS)  
Sangat Tidak Sesuai (STS)
4. Jawablah pada tempat yang sudah tersedia dengan memberikan tanda (x)  
Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu merasa nyaman ketika berada dirumah	<del>SS</del>	S	TS	STS

5. Jika jawaban yang telah saudara pilih ternyata tidak sesuai dan saudara ingin menggantikan maka berikan tanda sam dengan (=)

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Apa yang orang tua saya katakan akan saya turuti	<del>SS</del>	S	<del>TS</del>	STS

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>A. Pola Asuh Otoriter</b>					
1	Orang tua selalu mengharuskan saya untuk mematuhi semua keinginannya	SS	S	TS	STS
2	Saya merasa tidak bebas dalam melakukan kegiatan apapun	SS	S	TS	STS
3	Orang tua sudah memiliki pilihan karir untuk saya	SS	S	TS	STS
4	Ketika dalam musyawarah keluarga, pendapat yang saya sampaikan biasanya tidak pernah dipertimbangkan	SS	S	TS	STS
5	Saya merasa orang tua berlaku kurang hangat terhadap saya	SS	S	TS	STS
6	Orang tua selalu marah jika saya berbuat salah	SS	S	TS	STS
<b>B. Pola Asuh Demokratis</b>					
7	Orang tua membebaskan saya mengambil keputusan namun tetap dalam pengaeasan orang tua	SS	S	TS	STS
8	Saya merasa senang karena orang tua memberik kebebasan pada saya dalam mengikuti kegiatan sekolah maupun luar sekolah	SS	S	TS	STS
9	Orang tua memberikan kebebasan dengan syarat harus disertai tanggung jawab	SS	S	TS	STS
10	Setiap ada masalah saya selalu berdiskusi dengan orang tua	SS	S	TS	STS
11	Saya merasa nyaman berada dirumah	SS	S	TS	STS
12	Kegiatan yang akan saya lakukan, selalu saya diskusikan dahulu dengan orang tua agar mendapatkan arahan	SS	S	TS	STS
13	Keluarga selalu terbuka dalam memecahkan masalah	SS	S	TS	STS
14	Saya merasan tentram ketika dekat dengan orang tua	SS	S	TS	STS
<b>C. Pola Asuh Permesif Memanjakan</b>					
15	Apapun dilakukan oleh orang tua saya, yang terpenting bagi mereka adalah saya bahagia	SS	S	TS	STS
16	Orang tua selalu mengizinkan semua kegiatan yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
17	Orang tua saya percaya sepenuhnya dengan semua yang	SS	S	TS	STS

	saya lakukan				
18	Saya mendapatkam kebebasan dari orang tua dalam menentukan hidup	SS	S	TS	STS
19	Orang tua tidak memperdulikan pilihan-pilihan karir yang saya tentukan	SS	S	TS	STS
20	Saya sering pulang malam dan tidak pernah ditegur oleh orang tua	SS	S	TS	STS
21	Tidak pernah ada hukuman yang orang tua saya berikan meski saya melakukan kesalahan apapun	SS	S	TS	STS
<b>D. Pola Asuh Permisif tidak peduli</b>					
22	Orang tua saya jarang meluangkan waktu untuk berkumpul bersama saya	SS	S	TS	STS
23	Saya merasa tidak nyaman bila dirumah	SS	S	TS	STS
24	Orang tua kurang memeprdulikan kegiatan saya	SS	S	TS	STS
25	Orang tua selalu sibuk dengan urusannya sendiri	SS	S	TS	STS
26	Saya jarang mengobrol dengan orang tua	SS	S	TS	STS

## Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis *One Way Anova*

### HASIL UJI ONE WAY ANOVA

Oneway

#### Descriptives

Kematangan\_Karir

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Autoritarian (Otoriter)	16	143,2500	13,59657	119,00	162,00
Autoritatif (Demokratis)	40	145,7250	9,73228	123,00	175,00
Permisif Memanjakan	126	151,1270	10,66957	132,00	181,00
Total	182	149,2473	11,07829	119,00	181,00

#### ANOVA

Kematangan\_Karir

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1516,930	2	758,465	6,560	,002
Within Groups	20696,943	179	115,625		
Total	22213,874	181			

## Lampiran 12. Hasil Uji *Independent T Test*

### HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (AUTORITARIAN DENGAN AUTORITATIF)

#### T-Test

##### Group Statistics

Pola_Asuh_Orang_Tua		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kematanagan_Karir	Autoritarian (Otoriter)	16	143,2500	13,59657	3,39914
	Autoritatif (Demokratis)	40	145,7250	9,73228	1,53881

##### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kematanagan_Karir	Equal variances assumed	3,482	,067	-,765	54	,448	-2,47500	3,23711	-8,96502	4,01502
	Equal variances not assumed			-,663	21,432	,514	-2,47500	3,73123	-10,22501	5,27501

Tidak terdapat perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua autoritatif dan utoritarian, dibuktikan dari sig 0,448 > 0,05 dan t hitung < t tabel (0,765 < 2,004)

### HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (AUTORITARIAN DENGAN PERMISIF MEMANJAKAN)

#### T-Test

##### Group Statistics

Pola_Asuh_Orang_Tua		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kematanagan_Karir	Autoritarian (Otoriter)	16	143,2500	13,59657	3,39914
	Permisif Memanjakan	126	151,1270	10,66957	,95052

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kematanan_Karir	Equal variances assumed	1,697	,195	-2,693	140	,008	-7,87698	2,92481	-13,65949	-2,09448
	Equal variances not assumed			-2,232	17,425	,039	-7,87698	3,52954	-15,30986	-,44411

Terdapat perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua authoritarian dengan permisif memanjakan dibuktikan dari  $\text{sig } 0,008 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (2,693 > 1,997)$

### **HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (AUTORITATIF DENGAN PERMISIF MEMANJAKAN)**

#### **T-Test**

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kematanan_Karir	Pola_Asuh_Orang_Tua				
	Autoritatif (Demokratis)	40	145,7250	9,73228	1,53881
	Permisif Memanjakan	126	151,1270	10,66957	,95052

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kematanan_Karir	Equal variances assumed	2,007	,158	-2,847	164	,005	-5,40198	1,89729	-9,14825	-1,65572
	Equal variances not assumed			-2,987	71,205	,004	-5,40198	1,80871	-9,00826	-1,79570

Terdapat perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua autoritatif dengan permisif memanjakan dibuktikan dari  $\text{sig } 0,005 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (2,847 > 1,974)$



### Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
 Telp: (0274) 586168 Haring, Fax: (0274) 540611, Dekan Telp: (0274) 520094  
 Telp: (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 293, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



---

No. : 3137 /UN34,11/PL/2015  
 Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

5 Mei 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
 Cq. Kepala Kesbanglirnas Prov. DIY  
 Jl. Jenderal Sudirman 5  
 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama	: Devy Andika Puspitasary
NIM	: 11104241071
Prodi/Jurusan	: BK/PPB
Alamat	: Krajan II RT: 14, RW: 04 Secang Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	: SMK Negeri 3 Magelang
Subyek	: Siswa Kelas X
Obyek	: Kematangan karir dan pola asuh orang tua
Waktu	: Mei-Juli 2015
Judul	: Perbedaan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Magelang Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



**Drs. Haryanto, M.Pd.**  
 NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB-FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Universitas Negeri Yogyakarta

## Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas Yogyakarta

 **PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
**(BADAN KESBANGLINMAS)**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 351136, 551275, Fax (0274) 551137

---

Yogyakarta, 7 Mei 2015

Nomor : 074/1313/Kesbang/2015  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 3137/UN34.11/PL/2015  
Tanggal : 5 Mei 2015  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 MAGELANG DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA**", kepada:

Nama : DEVY ANDIKA PUSPITASARY  
NIM : 11104241071  
No.HP/Identitas : 085743331708/No.KTP.3308205601940003  
Prodi / Jurusan : Bimbingan dan Konseling/Psikologi Pendidikan dan Bimbingan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 3 Magelang, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 18 Mei s.d 31 Juli 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.


Demikian untuk menjadikan maklum.

  
Kepala  
BADAN KESBANGLINMAS DIY  
KABID KESBANG  
Dra. AMIARSI HARWANI, SH., MS  
NIP. 19600404 199303 2 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

## Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian dari Badan Penanaman Modal Daerah Jawa Tengah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http ://bpmd.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070/1709/04.2/2015

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1313/Kesbang/2015 tanggal 07 Mei 2015, perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DEVI ANDIKA PUSPITASARY.
2. Alamat : Krajan II Rt 014/Rw 004, Kel. Secang, Kec. Secang, Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa SI.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut:

- a. Judul Proposal : PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 MAGELANG DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA.
- b. Tempat / Lokasi : SMK Negeri 3 Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Psikologi.
- d. Waktu Penelitian : 18 Mei s.d 31 Juli 2015.
- e. Penanggung Jawab : Fathur Rahman, M.Si.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.


Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.


Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 Mei 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH

  
SILIHARWANTO WATMOKO

## Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian dari kesbangpol Kota Magelang

 **PEMERINTAH KOTA MAGELANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK**  
**DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

---

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**  
Nomor : 070 / V.011 / 360 /2015

I. **DASAR** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011;  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.

II. **MEMBACA** : Surat dan Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/1705/04 2/2015 tanggal 18 Mei 2015 perihal Rekomendasi Penelitian

III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey / PKL di Kota Magelang

IV. Yang dilaksanakan oleh :

Nama	: <b>DEVY ANDIKA PUSPITASARY</b>
Kebangsaan	: Indonesia
Alamat	: Krajan II 14/04 Secang Kab. Magelang
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Institusi	: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Penanggung Jawab	: FATHUR RAHMAN, M.Si
Judul Penelitian	: Perbedaan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Magelang Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua
Lokasi	: Kota Magelang


V. **KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT** :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari Mei s.d Juli 2015

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Magelang, 19 Mei 2015

**WALIKOTA MAGELANG**  
**KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS**

  
**Ir. ERI WIDYO SAPTOKO, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620914 199007 1 001

## Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian dari SMK Negeri 3 Magelang

	<b>PEMERINTAH KOTA MAGELANG</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b> <b>SMK NEGERI 3 MAGELANG</b> <small>Terakreditasi " A " Semua Program Keahlian</small> <small>Jl. Piere Tendean No. 1 ( 0293) 382210 Fax. 367231 Magelang 56117</small>	
---	---	---

---

No	: 045 / 878 / SMK.N.3 / 230	15 Juni 2015
Lamp	: -	
Hal	: Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	

Kepada :  
Yth. Dekan Universitas Negeri Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

Memperhatikan surat Saudara No : 070 / 1709 / 04.2 2015 tertanggal 18 Mei 2015, perihal Permohonan Ijin Penelitian oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: DEVY ANDIKA PUSPITASARY
NPM	: 11104241071
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Study	: Bimbingan Konseling
Judu Proposal	: Perbedaan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Magelang Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua
Lokasi / Obyek	: SMK Negeri 3 Magelang

Dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah selesai mengadakan Penelitian di SMK Negeri 3 Magelang pada tanggal 21 Mei 2015

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Kepala Sekolah,



MILA YUSTIANA, S.Pd, M.Mpar  
NIP. 196310830 199503 2 001